



**KEPRIBADIAN TOKOH KOICHI DAN RYUNOSUKE
DALAM FILM *KISEKI* KARYA
HIROKAZU KOREEDA
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

是枝裕和が監督した映画「奇蹟」のコイチとリュノスケのキャラクター
の個性
(文芸心理学研究)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1
Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Oleh :
Mitta Ety Haryanti
13050115120034

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2020**

**KEPRIBADIAN TOKOH KOICHI DAN RYUNOSUKE
DALAM FILM *KISEKI* KARYA
HIROKAZU KOREEDA
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

是枝裕和が監督した映画「奇蹟」のコイチとリュノスケのキャラクター
の個性
(文芸心理学研究)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata I
Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Oleh :

Mitta Ety Haryanti
13050115120034

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2020**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di Universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 14 Juni 2020

Penulis,

Mitta Ety Haryanti

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Budi Mulyadi', is positioned above the printed name.

Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum
NIP. 197307152014091003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kepribadian Tokoh Koichi dan Ryunosuke dalam Film *Kiseki* Karya Hirokazu Koreeda” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pada tanggal : 1 Juli 2020

Ketua

Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum

NIP. 197307152014091003

Anggota I,

Nur Hastuti, S.S., M.Hum

NIK. 198104010115012025

Anggota II,

Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum

NPPU.H.7.197806162018071001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Nurhayati, M.Hum
NIP. 196610041990012001

MOTTO

“ I’m the one I should love in this world
so, I love Myself, I trust Myself ”

-Mitta-

“ You’re pretty now. But if you don’t learn to love yourself,
Even if you are pretty, you’re not truly considered as a beauty ”

- Suho EXO -

“ If you don’t get good grades, don’t think about liking me.
Even if EXO seems like the most important thing in the world
right now, after a while you’ll regret it. Rather than us, focus on
your studies and we can meet again after you become someone
you and i proud of”

-Kai EXO -

“ The greatest thing in life is doing what people say you can’t do”

- Xiumin EXO -

“ Climbing up to the peak is not to let the world see you,
it is for you to see the world ”

- Lay EXO -

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang terkasih, terhebat, dan tersegalanya yang senantiasa mendukung, memberi bantuan, semangat, serta doa dalam situasi apapun kepada penulis, yaitu kepada :

1. Kepada diri sendiri yang telah berjuang hingga sejauh ini menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai tanggung jawabnya dengan penuh perjuangan.
2. Ibu dan Bapak tersayang yang telah memberikan segalanya. Kasih sayang, dukungan, doa, perhatian, dan berkorban dalam banyak hal, baik materil maupun non-materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
3. Seluruh keluarga yang tak pernah putus memberi dukungan serta doa.
4. Kepada teman-teman yang selalu membantu dan memberi motivasi serta dukungan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi. Terimakasih Winda, Riyan, Jifi, Ismi, Septy, Ami, Annisa, dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
5. EXO dengan semua karya, prestasi, motivasi dan musiknya yang memberi semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Budi Sensei selaku dosen wali serta dosen pembimbing skripsi. Terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Tanpa bimbingan dan arahan beliau, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik.
7. Mbak Oktin yang selalu meluangkan waktu dan siap membantu dalam segala situasi.
8. Teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2015 yang telah menjadi teman seperjuangan menuntut ilmu di Universitas Diponegoro.

9. Untuk dia yang sabar mendengarkan keluhan kesah, tak pernah lelah memberi dukungan dan siap berdiri dibelakang tanpa diminta.
10. Untuk semua yang tak pernah lelah bertanya “Kapan lulus ?”.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kepribadian Tokoh Koichi dan Ryunosuke dalam Film Kiseki Karya Hirokazu Koreeda (Kajian Psikologi Sastra)”. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Dr. Nurhayati, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, sekaligus dosen wali serta dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Seluruh dosen, staff, dan karyawan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terimakasih atas ilmu, bimbingan serta dukungan yang diberikan kepada penulis.
4. Semua pihak yang telah memberi bantuan serta dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, 14 Juni 2020

Penulis

Mitta Ety Haryanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
INTISARI.....	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Rumusan Masalah	6
1.2 Tujuan Penelitian	6

1.3 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.4 Metode Penelitian	7
1.4.1 Tahap Pengumpulan Data	7
1.4.2 Tahap Analisis Data.....	7
1.4.3 Tahap Penyajian Data	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	10
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Kerangka Teori	12
2.2.1 Teori Struktur Naratif Film	12
2.2.1.1 Elemen Pokok Naratif	13
2.2.1.2 Hubungan Naratif dengan Ruang.....	15
2.2.1.3 Hubungan Naratif dengan Waktu	15
2.2.2 Teori Psikologi Sastra.....	17
2.2.3 Teori Psikologi Kepribadian	18
2.2.4 Teori Psikologi Kepribadian Carl Gustav Jung	19

2.2.4.1 Struktur Kesadaran	19
2.2.4.2 Struktur Ketidaksadaran	24
BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN	29
3.1 Analisis Struktur Naratif Film <i>Kiseki</i>	29
3.1.1 Elemen Pokok Naratif	29
3.1.1.1 Pelaku Cerita	29
3.1.1.2 Permasalahan dan Konflik	62
3.1.1.3 Tujuan	67
3.1.2 Hubungan Naratif dengan Ruang	71
3.1.3 Hubungan Naratif dengan Waktu	82
3.1.3.1 Urutan Waktu	82
3.1.3.2 Durasi Waktu	82
3.2 Analisis Kepribadian Tokoh Koichi dan Ryunosuke	84
3.2.1 Kepribadian Koichi Berdasarkan Kesadaran	85
3.2.1.1 Fungsi Jiwa	85
3.2.1.2 Sikap Jiwa	88
3.2.2 Kepribadian Koichi Berdasarkan Ketidaksadaran	89

3.2.2.1 Ketidaksadaran Pribadi	89
3.2.2.2 Ketidaksadaran Kolektif	91
3.2.3 Kepribadian Ryunosuke Berdasarkan Kesadaran	93
3.2.3.1 Fungsi Jiwa	93
3.2.3.2 Sikap Jiwa.....	96
3.2.4 Kepribadian Ryunosuke Berdasarkan Ketidaksadaran.....	99
3.2.4.1 Ketidaksadaran Pribadi.....	99
3.2.4.2 Ketidaksadaran Kolektif	101
BAB IV SIMPULAN	105
<i>YOUSHI</i>	112
DAFTAR PUSTAKA.....	xviii
BIODATA	xx

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	(<i>Kiseki</i> , Tokoh Koichi)
Gambar 2 dan 3	(<i>Kiseki</i> , Koichi menjawab pertanyaan gurunya, adegan 06:22 – 06:33)
Gambar 4	(<i>Kiseki</i> , Koichi ambisius, adegan 01:06:59)
Gambar 5, 6, 7, dan 8	(<i>Kiseki</i> , Koichi yang ambisius, adegan 01:10:02 – 01:21:32)
Gambar 9	(<i>Kiseki</i> , Koichi bersifat kritis, adegan 32:08)
Gambar 10	(<i>Kiseki</i> , Koichi egois, adegan 01:31:26)
Gambar 11	(<i>Kiseki</i> , Koichi bijaksana, adegan 01:54:57)
Gambar 12	(<i>Kiseki</i> , Tokoh Ryu)
Gambar 13	(<i>Kiseki</i> , adegan 56:46)
Gambar 14	(<i>Kiseki</i> , Ryunosuke yang optimis, adegan 57:04)
Gambar 15 dan 16	(<i>Kiseki</i> , adegan 15:27 – 15:57)
Gambar 17, 18, 19, 20	(<i>Kiseki</i> , Ryu yang mandiri, adegan 13:22 – 17:10)
Gambar 21, 22, 23, 24	(<i>Kiseki</i> , Ryu yang ceria, adegan 17:43, 18:17, 19:21, dan 01:28:31)
Gambar 25	(<i>Kiseki</i> , Tokoh Yu)
Gambar 26	(<i>Kiseki</i> , adegan 21:43)
Gambar 27 dan 28	(<i>Kiseki</i> , Yu yang licik, adegan 54:30 -54:49)
Gambar 29	(<i>Kiseki</i> , adegan 01:07:27)
Gambar 30	(<i>Kiseki</i> , Tokoh Nozomi)
Gambar 31 dan 32	(<i>Kiseki</i> , Nozomi pekerja keras, adegan 38:38 – 38:56)
Gambar 33	(<i>Kiseki</i> , adegan 45:35)
Gambar 34	(<i>Kiseki</i> , Kagoshima)
Gambar 35	(<i>Kiseki</i> , Fukuoka)
Gambar 36	(<i>Kiseki</i> , Sekolah Koichi di Kagoshima)

Gambar 37	(<i>Kiseki</i> , Sekolah Ryuosuke di Fukuoka)
Gambar 38	(<i>Kiseki</i> , Halaman sekolah)
Gambar 39	(<i>Kiseki</i> , Ruang kelas sekolah Koichi)
Gambar 40	(<i>Kiseki</i> , Ruang kelas sekolah Ryunosuke)
Gambar 41	(<i>Kiseki</i> , Perpustakaan sekolah Koichi)
Gambar 42	(<i>Kiseki</i> , Ruang kesehatan)
Gambar 43	(<i>Kiseki</i> , Rumah Koichi di Kagoshima)
Gambar 44	(<i>Kiseki</i> , Rumah Ryunosuke di Fukuoka)
Gambar 45	(<i>Kiseki</i> , Ruang makan di rumah Koichi)
Gambar 46	(<i>Kiseki</i> , Rumah makan di rumah Ryunosuke)
Gambar 47	(<i>Kiseki</i> , Kamar Koichi)
Gambar 48	(<i>Kiseki</i> , Halaman belakang rumah Ryunosuke)
Gambar 49	(<i>Kiseki</i> , Kamar Megumi)
Gambar 50	(<i>Kiseki</i> , Stasiun Kagoshima)
Gambar 51	(<i>Kiseki</i> , Stasiun Fukuoka)
Gambar 52 dan 53	(<i>Kiseki</i> , Kereta api)
Gambar 54 dan 55	(<i>Kiseki</i> , adegan 15:27 dan 25:32)
Gambar 56	(<i>Kiseki</i> , adegan 01:05:23)

INTISARI

Haryanti, Mita Ety. 2020. “Kepribadian Toko Koichi dan Ryunosuke dalam Film *Kiseki* Karya Hirokazu Koreeda (Kajian Psikologi Sastra)”. Skripsi Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro. Pembimbing Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum.

Penelitian ini menggunakan objek material berupa film dengan judul *Kiseki*. Sedangkan objek formal pada penelitian ini adalah kepribadian tokoh Koichi dan Ryunosuke. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah struktur naratif film oleh Himawan Pratista dan teori psikologi kepribadian oleh Carl Gustav Jung.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan teori Carl Gustav Jung menunjukkan bahwa kepribadian Koichi berdasarkan kesadaran dilihat dari fungsi jiwa bertipe pikiran, sedangkan sikap jiwanya adalah ekstravert. Berdasarkan ketidaksadaran, dilihat dari ketidaksadaran pribadi Koichi bertipe perasa, dan berdasarkan ketidaksadaran kolektif bertipe *shadow*. Kemudian kepribadian Ryunosuke berdasarkan kesadaran bertipe perasa dan ekstravert, sedangkan berdasarkan ketidaksadaran, Koichi bertipe intuisi dan *self*. Tujuan penelitian ini yaitu mengungkapkan unsur naratif film yang terdapat pada film *Kiseki* serta memberikan gambaran tentang tipe-tipe kepribadian yang berkembang pada setiap individu baik secara sadar maupun tak sadar.

Kata kunci : kepribadian, koichi, ryunosuke, *kiseki*, psikologi

ABSTRACT

Haryanti, Mitta Ety. 2020. "Personality of Koichi and Ryunosuke in the Kiseki Movie by Hirokazu Koreeda (Psychology of Literature). Thesis of Japanese Language and Culture, Diponegoro University. Advisor: Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum.

The material object of this research is a movie by Hirokazu Koreeda titled Kiseki. The formal object in this research is personality of Koichi and Ryunosuke. The method used in this study is library research. The theory used in this research are the narrative structure of the film by Himawan Pratista and the theory of psychology personality by Carl Gustav Jung.

The result of this study indicate that according to the theory of Carl Gustav Jung, Koichi's personality based on consciousness in terms of the soul functionality is mind-type personality, while based from the attitude of the soul is extrovert personality. Based on the unconsciousness, Koichi's personal type of unconsciousness is type-sensed, based on the collective of unconsciousness is shadow. And then, Ryunosuke's personality based on consciousness is type-sensed and extrovert, while based on the unconsciousness, Ryunosuke's personal type is intuitive and self. The purpose of this research is to reveal the narrative elements of the film in Kiseki and explains the personality types that develop in every individual both consciously and unconsciously.

Key words : personality, koichi, ryunosuke, kiseki, psychologi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Sastra adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (dan masyarakat) melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan) (Mursal Esten , 1978: 9).

Karya sastra sebagai karya seni bersifat kreatif, artinya sebagai hasil ciptaan manusia yang berupa karya bahasa yang bersifat estetik (dalam arti seni), hasilnya berupa karya sastra, misalnya novel, puisi, cerita pendek, drama, dan lain-lain, sedang ilmu sastra mempunyai ciri-ciri keilmuan, yaitu objek, teori, dan metode. Artinya, sastra dapat berlaku sebagai objek atau subjek penelitian (Noor, 2009:9).

Menurut Aristoteles, karya sastra berdasarkan ragam perwujudannya terdiri atas 3 macam, yaitu epik, lirik, dan drama. Epik adalah teks yang sebagian berisi deskripsi (paparan kisah), dan sebagian lainnya berisi ujaran tokoh (cakapan). Epik ini biasa disebut prosa. Lirik adalah ungkapan ide atau perasaan pengarang. Dalam hal ini yang berbicara adalah 'aku' lirik, yang biasa disebut penyair. Lirik inilah yang sekarang dikenal sebagai puisi atau sajak, yakni karya sastra yang berisi ekspresi (curahan) perasaan pribadi yang lebih mengutamakan cara mengekspresikannya. Drama adalah karya sastra yang didominasi oleh cakapan para tokoh. Kriteria drama yang membedakan dengan 2 jenis karya sastra lainnya

adalah hubungan manusia dengan dunia ruang dan waktu (Teuw, 1984: 109). Menambahkan pernyataan diatas, menurut Asmara (dalam Dewojati, 2020:2-3), lakon-lakon dalam drama adalah karya sastra. Drama yang dialihkan dalam bentuk audio dan visual disebut sementara dengan film (Satoto, 2012:205).

Film merupakan salah satu jenis karya sastra selain prosa, puisi dan drama. Seperti halnya karya sastra, film adalah karya seni budaya yang terbentuk dari berbagai unsur. Secara umum, struktur film sama dengan struktur karya sastra, yaitu terbentuk oleh unsur-unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kesamaan unsur film dan karya sastra ini membuat sebagian besar film-film yang pernah diproduksi merupakan transformasi atau alih bentuk dari karya sastra (Trianton, 2013: 1-4).

Effendy (dalam Trianton, 2013:2) mengungkapkan bahwa film adalah media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat. Film merupakan produk karya seni dan budaya yang memiliki nilai guna karena bertujuan memberikan kepuasan batin bagi penontonnya (Pratista, 2007:40).

Pembahasan dalam penelitian ini adalah salah satu film Jepang yang berjudul *Kiseki (I Wish)* karya sutradara Hirokazu Koreeda. Ia adalah seorang penyunting, penulis latar, produser, dan sutradara film Jepang yang lahir pada 6 Juni 1962. Sebelum film *Kiseki*, Hirokazu Koreeda telah menyutradarai beberapa film Jepang, diantaranya *Nobody Knows* (2004), *Still Walking* (2008), *Like Father Like Son* (2013) dan masih banyak lagi.

Alasan penulis menggunakan film *Kiseki (I Wish)* sebagai objek yang akan diteliti karena cerita dalam film ini memiliki nilai moral yang cukup berkesan bagi penulis. Pesan dimana begitu berharganya makna keluarga yang utuh dalam arti sesungguhnya bagi seorang anak. Ketika sebagai sepasang suami istri memutuskan untuk berpisah, seorang anak pastilah akan merasa sangat hancur dan terpukul. Apalagi ketika harus berpisah dari saudara kandung karena perceraian kedua orang tuanya. Pada film ini diceritakan sepasang kakak beradik merasa sedih dan hancur ketika dihadapkan oleh kenyataan bahwa kedua orang tuanya memutuskan untuk berpisah, dan disaat itu pula mereka harus memilih antara tinggal bersama ayah atau ibu mereka. Satu-satunya keinginan mereka hanyalah keluarganya bersama dan utuh kembali seperti sedia kala.

Film *Kiseki (I Wish)* dibintangi oleh Koki Maeda dan Oshiro Maeda yang merupakan saudara kandung di kehidupan nyata. Film ini bercerita tentang sepasang saudara kandung yang harus hidup secara terpisah karena kedua orang tua mereka memutuskan untuk bercerai. Mereka berdua adalah Koichi dan Ryu. Setelah resmi bercerai, Koichi hidup bersama ibunya di Kagoshima, sedangkan Ryu bersama sang ayah tinggal di Fukuoka. Koichi dan Ryu terpisah oleh jarak yang cukup jauh, namun keduanya tetap menjaga komunikasi dengan baik. Meski begitu, mereka punya keinginan kuat untuk bertemu secara langsung dan menyatukan kembali orang tua mereka.

Koichi dan teman-temannya percaya bahwa ketika kereta Sakura yang melaju dari Kagoshima berpapasan dengan kereta Tsubame yang melaju dari Hakata, maka akan terjadi sebuah keajaiban. Karena pusaran energi yang sangat tinggi,

siapa pun yang melihatnya, keinginan mereka akan terkabul, seperti halnya melihat bintang jatuh. Dari situlah mereka berambisi untuk melihat kedua kereta tersebut berpapasan dan meneriakkan keinginan mereka. Koichi pun memberitahukan hal itu kepada adiknya, dan mereka pun sepakat pergi bersama untuk mewujudkan keinginan mereka agar kedua orang tua mereka kembali bersatu.

Alasan yang mendasari penulis memilih judul kepribadian tokoh Koichi dan Ryunosuke dalam film *Kiseki* karya Hirokazu Koreeda sebagai objek penelitian dikarenakan penulis merasa kepribadian tokoh Koichi dan Ryunosuke perlu dianalisis karena dilihat dari bagaimana didalam film tersebut diceritakan bahwa setelah orangtuanya memutuskan untuk berpisah, Koichi dan Ryunosuke sendiri yang memutuskan untuk tinggal bersama ayah atau ibunya, dan di sinilah Koichi memilih untuk tinggal bersama ibunya, sedangkan Ryunosuke memilih tinggal bersama ayahnya. Keputusan besar yang diambil Koichi dan Ryunosuke tentunya didasari oleh kepribadian masing-masing, oleh karena itu penulis ingin menganalisis kepribadian kedua tokoh tersebut.

Selain itu, cerita yang diangkat dalam film ini, yaitu perceraian yang membuat anak menjadi korban sebagai akibatnya telah banyak terjadi di kehidupan nyata. Hal itulah yang menjadi salah satu alasan yang mendasari penulisan skripsi ini.

G.W Allport berpendapat, kepribadian adalah suatu organisasi *psychopysis* yang dinamis daripada seseorang yang menyebabkan ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan menurut May, kepribadian merupakan perangsang bagi orang lain. Jadi bagaimana cara orang lain itu bereaksi terhadap

kita, itulah kepribadian kita. Kemudian M.Prince mengemukakan bahwa, kepribadian adalah jumlah total dari semua semua disposisi bawaan biologis, impuls, tendensi, hasrat, naluri individu serta kecenderungan yang didapat yang diperoleh melalui pengalaman. Dengan beberapa pendapat tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa kepribadian adalah suatu totalitas psikophisis yang kompleks dari individu, sehingga nampak di dalam tingkah lakunya yang unik (Sujanto dkk, 1980:11-12).

Dalam ilmu sastra, kepribadian masuk dalam ruang lingkup ilmu psikologi sastra. Psikologi sastra sendiri merupakan ilmu yang bertujuan untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah dalam kaitannya dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional yang terkandung dalam karya. Sebagai dunia dalam kata karya sastra memasukkan berbagai aspek kehidupan ke dalamnya, khususnya manusia. Pada umumnya, aspek-aspek kemanusiaan itulah yang merupakan objek utama psikologi sastra, sebab semata-mata dalam diri manusia itulah, sebagai tokoh-tokoh, aspek kejiwaan dicangkokkan dan diinvestasikan. Dalam analisis, pada umumnya yang menjadi tujuan adalah tokoh utama, tokoh kedua, dan tokoh ketiga (Ratna, 2004:342-343).

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimanakah unsur naratif yang meliputi elemen pokok naratif, hubungan naratif dengan ruang, dan hubungan naratif dengan waktu dalam film *Kiseki (I Wish)* ?
2. Bagaimanakah kepribadian tokoh Koichi dan Ryunosuke yang digambarkan dalam film *Kiseki (I Wish)* menurut teori Carl Gustav Jung ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk;

1. Menjelaskan unsur naratif yang meliputi elemen pokok naratif, hubungan naratif dengan ruang, dan hubungan naratif dengan waktu dalam film *Kiseki (I Wish)*.
2. Menjelaskan kepribadian tokoh Koichi dan Ryunosuke yang digambarkan dalam film *Kiseki (I Wish)* menurut teori Carl Gustav Jung.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan mengingat semua bahan dan data diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada film *Kiseki (I Wish)* karya Hirokazu Koreeda yang dirilis pada 11 Juni 2011 sebagai objek material. Objek formal penelitian ini dibatasi pada analisis struktur naratif film, yang meliputi elemen pokok naratif, cerita dan plot, hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, permasalahan dan konflik serta tujuan. Kemudian analisis kepribadian tokoh

Koichi dan Ryunosuke dalam film *Kiseki (I Wish)* karya Hirokazu Koreeda menggunakan teori Psikoanalisis Carl Gustav Jung

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Tahap Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan metode simak catat. Penulis mengumpulkan data dengan menonton film *Kiseki (I Wish)*, mengelompokkan dialog-dialog menurut kasus yang akan diteliti, kemudian menganalisis data yang mengandung permasalahan yang akan diteliti dengan pendukung berupa buku teori penunjang, skripsi, ataupun artikel-artikel dari internet.

1.4.2 Tahap Analisis Data

Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Berdasarkan data yang didapat maka akan diidentifikasi sesuai permasalahan yang akan diteliti, kemudian dianalisis. Pertama, analisis dilakukan berdasarkan teori struktur naratif film digunakan untuk menjelaskan unsur naratif yaitu unsur-unsur pembangun karya sastra terutama dalam film *Kiseki (I Wish)*. Kemudian digunakan pendekatan psikologi sastra dengan teori kepribadian Carl Gustav Jung untuk menganalisis kepribadian pada dua tokoh utama film *Kiseki (I Wish)* yaitu Koichi dan Ryunosuke.

1.4.3 Tahap Penyajian Data

Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu menguraikan hasil analisis dengan kata-kata yang sesuai dengan data penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah mampu menambah wawasan mengenai penelitian sastra dengan kajian psikologi kepribadian Carl Gustav Jung, serta menjadi referensi dalam penelitian karya sastra khususnya film terutama mengenai studi psikologi sastra. Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran, menambah pengetahuan mengenai kepribadian manusia, serta meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra terutama film.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar dapat menyajikan hasil penelitian yang baik dan terstruktur maka harus ada sistematika penulisan. Berikut adalah sistematika penulisan:

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, menentukan rumusan masalah dari latar belakang, menuliskan tujuan mengadakan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan pustaka dan kerangka teori. Meliputi penelitian sebelumnya, teori struktur naratif film (elemen pokok naratif, hubungan naratif dengan ruang, dan hubungan naratif dengan waktu), serta teori kepribadian Carl Gustav Jung.

Bab III adalah pembahasan analisis unsur naratif yang membangun dalam film dan analisis kepribadian tokoh Koichi dan Ryunosuke dalam film *Kiseki* (*I Wish*) berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Bab IV berisi simpulan dan saran dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang penelitian-penelitian sebelumnya, sebagai bahan penunjang serta referensi dalam penelitian yang dianalisis. Berikut merupakan penelitian yang berhubungan dengan objek yang akan dianalisis.

Pertama, skripsi milik Dwi Yulanda Dimastya Maulana tahun 2017 mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro yang berjudul “Analisis Kepribadian Tokoh Yuki dan Ame dalam Anime *Ookami Kodomo No Ame To Yuki* Karya Mamoru Hosoda”. Dalam penelitiannya Dwi Yulanda Dimastya Maulana menggunakan teori psikologi kepribadian Raymond Cattell untuk menganalisis kepribadian tokoh Yuki dan Ame.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi milik Dwi Yulanda Dimastya Maulana tahun 2018 adalah sama-sama menganalisis kepribadian dua tokoh utama. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek material serta teori kepribadian yang digunakan.

Selanjutnya penelitian milik Dino Purbo Cahyanto tahun 2015 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul “Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Olenka* Karya Budi Darma: Tinjauan Teori Carl Gustav Jung”.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi milik Dino Purbo Cahyanto adalah sama-sama menggunakan teori Carl Gustav Jung untuk menganalisis kepribadian

tokoh. Sedangkan perbedaannya, terletak pada objek material yang digunakan. Dalam penelitiannya, Dino Purbo Cahyono menggunakan objek material berupa novel berjudul *Olenka*, sedangkan penulis menggunakan film *Kiseki* sebagai objek material.

Penelitian milik Bayu Yudha Pratama tahun 2016 mahasiswa Sastra Jepang Universitas Dian Nuswantoro yang berjudul “Kepribadian Introvert Tokoh Utama dalam Film *Kotonoha No Niwa* Karya Makoto Shinkai”. Hasil dari penelitian ini adalah tipe introvert yang dominan pada tokoh Takao dalam film *Kotonoha no Niwa* adalah tipe pemikir introvert atau *introvert thinking*.

Penelitian ini memiliki persamaan dimana teori yang digunakan oleh penulis dan peneliti yaitu menggunakan teori milik Carl Gustav Jung. Sedangkan perbedaan terletak pada objek materialnya, jika penulis menggunakan film *Kiseki* karya Hirokazu Koreeda, sedangkan peneliti dahulu menggunakan film *Kotonoha No Niwa* Karya Makoto Shinkai.

Kemudian, skripsi milik Dwi Windhiarni tahun 2018 mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro yang berjudul “Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Kimi No Suizou Wo Tabetai* Karya Sumio Yoru”. Dalam penelitiannya, Dwi Windhiarni menganalisis kepribadian tokoh utama dalam Novel *Kimi No Suizou Wo Tabetai* menggunakan teori Psikoanalisis Carl Gustav Jung.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi milik Dwi Windhiarni adalah sama-sama menggunakan teori Psikoanalisis Carl Gustav Jung untuk menganalisis kepribadian tokoh, sedangkan perbedaannya terletak pada objek material.

Terakhir, skripsi milik Noorasani Syawali tahun 2020, mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro yang berjudul “Kepribadian Tokoh Sakura dalam Anime *Kimi No Suizou Wo Tabetai (Kimisui)* Karya Yoru Sumino”. Dalam penelitiannya, Noorasani Syawali menganalisis kepribadian tokoh Sakura dalam Anime *Kimisui* menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi milik Noorasani adalah sama-sama menggunakan teori Psikoanalisis Carl Gustav Jung untuk menganalisis kepribadian tokoh, sedangkan perbedaannya terletak pada objek materialnya.

Dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan, sejauh pengamatan penulis belum ada yang mengkaji kepribadian tokoh Koichi dan Ryunosuke dalam film *I Wish* karya Hirokazu Koreeda dengan tinjauan struktur naratif film dan psikoanalisis Carl Gustav Jung.

2.2 Kerangka Teori

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori, yaitu teori struktur naratif film yang meliputi elemen pokok naratif, hubungan naratif dengan ruang, dan hubungan naratif dengan waktu. Teori struktur naratif film digunakan untuk menganalisis unsur-unsur pembangun cerita dalam film. Kemudian Psikoanalisis Carl Gustav Jung untuk menganalisis kepribadian tokoh Koichi dan Ryunosuke.

2.2.1 Teori Struktur Naratif Film

Sebuah film terbentuk dari dua unsur, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif dan setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur

seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lain-lainnya. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan (Pratista, 2008:1)

Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Pola pengembangan naratif dalam film umumnya disajikan secara linier, dimana sebuah rangkaian peristiwa berjalan sesuai dengan urutan waktu sebenarnya (Pratista, 2017:63-64).

2.2.1.1 Elemen Pokok Naratif

Pada dasarnya dalam setiap cerita film disamping aspek ruang dan waktu juga memiliki elemen-elemen pokok, yakni elemen karakter (pelaku cerita), elemen konflik, serta elemen tujuan. Disimpulkan bahwa inti cerita dari semu film (fiksi) adalah bagaimana seorang karakter menghadapi tujuan yang terjadi dalam suatu ruang waktu (Pratista, 2008:43).

Setiap film cerita umumnya memiliki karakter utama dan pendukung. Karakter utama merupakan motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh utama sering diistilahkan sebagai tokoh protagonis sedangkan karakter pendukung bisa berada pada pihak protagonis ataupun pihak antagonis. Karakter pendukung sering bertindak sebagai pemicu konflik atau bahkan membantu menyelesaikan konflik.

Tujuan, harapan, cita-cita yang ingin dicapai pelaku cerita tersebut dapat bersifat fisik (materi) seperti bisa mengalahkan musuh untuk menyelamatkan umat manusia ataupun berupa nonfisik (abstrak) seperti kebahagiaan, kepuasan batin, eksistensi diri dan lain sebagainya (Pratista, 2008:44).

1. Pelaku Cerita

Setiap film cerita umumnya memiliki karakter utama dan pendukung. Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh utama sering diistilahkan pihak protagonis sedangkan karakter pendukung bisa berada pada pihak protagonis maupun antagonis (musuh atau rival). Karakter pendukung sering bertindak sebagai pemicu konflik (masalah) atau kadang sebaliknya dapat membantu karakter utama dalam menyelesaikan masalah.

2. Permasalahan dan Konflik

Permasalahan dapat diartikan sebagai penghalang yang dihadapi tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya. Permasalahan sering kali ditimbulkan pihak antagonis karena memiliki tujuan yang sama atau berlawanan dengan pihak protagonis. Permasalahan klasik antara karakter protagonis dan antagonis adalah satu pihak ingin menguasai dunia sementara pihak lainnya ingin menyelamatkan dunia. Permasalahan ini pula yang memicu konflik (konfrontasi) fisik antara pihak protagonis dan antagonis. Permasalahan juga bisa muncul tanpa pihak antagonis. Masalah dapat muncul dari dalam diri tokoh utama sendiri yang akhirnya memicu konflik batin (Pratista, 2008:44).

3. Tujuan

Setiap pelaku (utama) dalam semua film cerita pasti memiliki tujuan, harapan atau cita-cita. Tujuan dan harapan tersebut dapat bersifat fisik (materi) maupun nonfisik (nonmateri). Tujuan fisik sifatnya jelas dan nyata sementara nonfisik sifatnya tidak nyata (abstrak). Film-film *superhero* umumnya bertujuan jelas,

yakni mengalahkan musuhnya untuk menyelamatkan umat manusia; film roman bertujuan mendapatkan sosok pujaan hatinya; film kriminal bertujuan mengungkap kasus dan menangkap pelaku kejahatan. Adapun film-film drama dan melodrama sering kali bertujuan nonfisik seperti mencari kebahagiaan, kepuasan batin, eksistensi diri, dan lain sebagainya (Pratista, 2008:44).

2.2.1.2 Hubungan Naratif dengan Ruang

Dalam pembagiannya ke dalam unsur struktur naratif film dengan ruang yaitu hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat dalam sebuah ruang. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya ruang. Ruang adalah tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan beraktivitas. Sebuah film umumnya terjadi pada suatu tempat atau lokasi dengan dimensi ruang yang jelas. Latar cerita bisa menggunakan lokasi yang sesungguhnya (nyata) atau dapat pula fiksi (rekaan). Film cerita pada umumnya, mengambil latar atau lokasi yang nyata (Pratista, 2017:65).

2.2.1.3 Hubungan Naratif dengan Waktu

Seperti halnya unsur ruang, hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat oleh waktu. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu. Terdapat beberapa aspek waktu, yang berhubungan dengan naratif sebuah film, yakni urutan waktu, durasi waktu, dan frekuensi waktu. Pada penelitian ini penulis hanya membahas urutan waktu dan durasi waktu.

1. Urutan Waktu

Urutan waktu menunjuk pada pola berjalannya waktu cerita sebuah film. Urutan waktu cerita secara umum dibagi menjadi dua macam pola, yakni *linier* dan *nonlinier*.

1a. Pola Linier

Dalam sebuah film, plot film sebagian besar dituturkan dengan pola linier, dimana waktu berjalan sesuai urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Penuturan waktu secara linier, memudahkan kita untuk melihat hubungan kausalitas jalinan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Jika urutan waktu cerita dianggap sebagai A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya juga sama, yakni A-B-C-D-E.

1b. Pola Nonlinier

Nonlinier adalah pola urutan waktu plot yang jarang digunakan dalam film cerita. Pola ini memanipulasi urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga membuat hubungan kausalitas menjadi tidak jelas. Pola nonlinier cenderung menyulitkan penonton untuk bisa mengikuti alur cerita filmnya. Satu contoh, jika urutan waktu cerita dianggap A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya dapat C-D-E-A-B atau D-B-C-A-E. Jika cerita film berlangsung selama satu hari maka penuturan kisahnya disajikan secara tidak urut (Pratista, 2017:66-68).

2. Durasi Waktu

Dalam sebuah film, sesuai tuntutan naratif, sineas juga mampu memanipulasi durasi waktu cerita film. Durasi film rata-rata hanya berkisar 90 hingga 120 menit,

namun durasi cerita dalam film umumnya memiliki rentang waktu yang lebih panjang. Durasi cerita dapat memiliki rentang waktu hingga beberapa jam, minggu, bulan, tahun, bahkan abad (Pratista, 2017:66-70).

2.2.2 Teori Psikologi Sastra

Dalam sebuah karya sastra, tentunya akan ada aspek-aspek kehidupan di dalamnya, khususnya manusia. Pada umumnya, aspek-aspek kemanusiaan inilah yang merupakan objek utama psikologi sastra, sebab semata-mata dalam diri manusia itulah, sebagai tokoh-tokoh, aspek kejiwaan dicangkokkan dan diinvestasikan. Dalam analisis, pada umumnya yang menjadi tujuan adalah tokoh utama, tokoh kedua, tokoh ketiga, dan seterusnya.

Ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yaitu: a) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, b) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam karya sastra, dan c) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca (Ratna, 2004:343).

Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada yang kedua, yaitu pembicaraan dalam kaitannya dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional yang terkandung dalam karya. Sebagai dunia dalam kata karya sastra memasukkan berbagai aspek kehidupan kedalamnya, khususnya manusia. Pada umumnya, aspek-aspek kemanusiaan inilah yang merupakan objek utama psikologi sastra, sebab semata-mata dalam diri manusia itulah, sebagai tokoh-tokoh, aspek kejiwaan dicangkokkan dan diinvestasikan. Dalam analisis, pada umumnya yang menjadi tujuan adalah tokoh utama, tokoh kedua, tokoh ketiga, dan seterusnya (Ratna, 2013: 343).

Psikologi sastra adalah analisa terhadap sebuah karya sastra dengan menggunakan pertimbangan dan relevansi ilmu psikologi. Ini berarti penggunaan ilmu psikologi dalam melakukan analisa terhadap karya sastra dari sisi kejiwaan pengarang, tokoh maupun para pembaca (Ratna, 240:350).

2.2.3 Teori Psikologi Kepribadian

Psikologi lahir sebagai ilmu yang berusaha memahami manusia seutuhnya, yang hanya dapat dilakukan melalui pemahaman tentang kepribadian. Teori psikologi kepribadian melahirkan konsep-konsep seperti dinamika pengaturan tingkah laku, pola tingkah laku, model tingkah laku dan perkembangan repertoire tingkah laku, dalam rangka mengurai kompleksitas tingkah laku manusia.

Teori psikologi kepribadian bersifat deskriptif dalam wujud penggambaran tingkah laku secara sistematis dan mudah dipahami. Tidak ada tingkah laku yang terjadi begitu saja tanpa alasan; pasti ada faktor-faktor anteseden, sebab-musabab, pendorong, motivator, sasaran-tujuan, dan atau latar belakangnya. Faktor-faktor itu harus diletakan dalam suatu kerangka saling hubungan yang bermakna, agar kesemuanya terjamin mendapat tilikan yang cermat dan teliti ketika dilakukan pendeskripsian tingkah laku. Teori psikologi kepribadian mempelajari individu secara spesifik; siapa dia, apa yang dimilikinya dan apa yang dikerjakannya.

Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah-belah dalam fungsi-fungsi. Memahami kepribadian berarti memahami aku, diri, self, atau memahami manusia seutuhnya (Alwisol, 2009: 1-2).

2.2.4 Teori Psikologi Kepribadian Carl Gustav Jung

Pandangan Jung bersifat purposive-mechanistic; event masa lalu dan antisipasi masa depan dapat mempengaruhi/membentuk tingkahlaku. Kepribadian atau psyche adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksaran. Kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik.

Kepribadian disusun oleh sejumlah sistem yang beroperasi dalam tiga tingkat kesadaran; ego beroperasi pada tingkat sadar, kompleks beroperasi pada tingkat tak sadar pribadi, dan arsetip beroperasi pada tingkat tak sadar kolektif. Di samping sistem-sistem yang terikat dengan daerah operasinya masing-masing, terdapat sikap (introvers-ekstravers) dan fungsi (pikiran-perasaan-persepsi-intuisi) yang beroperasi pada semua tingkat kesadaran.

Garis besar dari teori Jung adalah kepribadian seseorang terdiri dari dua alam yaitu alam sadar (struktur kesadaran) dan alam ketidaksadaran. Menurut Jung ketidaksadaran dibagi menjadi dua, yaitu ketidaksadaran pribadi (*personal unconsciousness*) dan ketidaksadaran kolektif (*collective unconsciousness*).

2.2.4.1 Struktur Kesadaran

Kesadaran merupakan hal yang dapat dirasakan oleh ego. Ego adalah pusat dari kesadaran yang menyangkut pemahaman, berpikir, merasa, dan mengingat. Ego adalah kesadaran akan diri sendiri dan ego juga yang bertanggungjawab atas aktivitas normal dalam kehidupan sehari-hari. Ego bertindak dengan cara-cara yang terseleksi dan berlaku dalam kesadaran atas rangsangan-rangsangan yang kita perhatikan (Suryabrata, 2007:156).

Menurut Carl Gustav Jung, (dalam Platina, 1997:50) ego adalah *The Conscious Self-what you usually mean you say 'I'*, yang berarti kesadaran adalah apa yang biasa anda maksud ketika mengatakan “aku”.

Kesadaran mempunyai dua komponen pokok, yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa, yang masing-masing mempunyai peranan penting dalam orientasi manusia dalam dunianya.

1. Fungsi Jiwa

Fungsi jiwa yaitu suatu bentuk aktivitas kejiwaan yang secara teori tidak berubah dalam lingkungan yang berbeda-beda. Ada empat fungsi pokok jiwa yaitu pikiran, perasaan, penginderaan, dan intuisi. Dari keempat fungsi itu, biasanya hanya satu yang berkembang secara dominan dan menentukan tipe orangnya (Suryabrata, 2007: 158-159).

Jung membedakan empat fungsi pokok, yang dua rasional, yaitu pikiran dan perasaan, sedang yang dua lagi irrasional, yaitu pendirian dan intuisi. Dalam fungsinya, rasional bekerja dengan penilaian : pikiran menilai atas dasar benar dan salah, sedang perasaan menilai atas dasar menyenangkan dan tidak menyenangkan. Kedua fungsi irrasional dalam fungsinya tidak memberikan penilaian, melainkan hanya semata-mata mendapat pengamatan: penginderaan mendapatkan pengamatan dengan sadar indriah, sedang intuisi mendapatkan pengamatan secara tak sadar naluri

Berdasarkan fungsi jiwa manusia dapat dibedakan menjadi empat tipe kepribadian :

a. Tipe pemikir yaitu orang yang banyak menggunakan akalnyanya dalam melakukan sesuatu. Biasanya dimiliki oleh orang-orang yang bekerja atas logika dan bermental analitis.

Orang yang berkepribadian pemikir biasanya impersonal, sangat menjunjung tinggi logika, berusaha menemukan cerita objektif sebelum memutuskan sesuatu. Mereka sulit mengungkapkan perasaan, khususnya mereka yang introvert. Mereka umumnya kurang emosional dan kurang tertarik pada perasaan orang lain.

b. Tipe perasa terdapat pada orang-orang yang sangat dikuasai oleh emosinya, cepat merasa senang atau cepat merasa sedih. Menilai segala sesuatu berdasarkan suka atau tidak suka.

Orang yang berkepribadian perasa cenderung menilai sesuatu berdasarkan apa yang diinginkan dan apa yang tidak diinginkan. Fungsi perasaan harus bisa dipisahkan dari emosi. Perasaan adalah sebuah evaluasi dari aktivitas sadar yang dilakukan.

c. Tipe penginderaan yaitu kepribadian yang dipengaruhi oleh pancaindera (*sensation*), dengan cepat sekali bereaksi terhadap rangsangan yang diterima pancaindera.

Orang-orang yang berkepribadian pengindra umumnya senang yang praktis dan realistis selain itu mudah percaya, sangat menghargai, dan memiliki kemampuan untuk mengerti perasaan-perasaan orang lain sehingga mereka sangat

hati-hati dalam membaca kebutuhan dan perilaku orang lain. Fungsi jiwa sensitif (pengindra) sangat menjaga perasaan orang lain.

d. Tipe intuisi atau intuitif yaitu kepribadian yang sangat dipengaruhi oleh firasat atau perasaan kira-kira. Orang dengan kepribadian bersifat spontan. Kepribadian yang muncul secara alamiah, dan fungsi ini mendapatkan pengamatan secara tidak sadar melalui naluri. Kepribadian ini digerakkan alam bawah sadar (*unconscious*) manusia. Orang intuitif sangat optimis, dan mempunyai antusiasme yang tinggi.

Pada dasarnya tiap manusia memiliki keempat fungsi itu, akan tetapi biasanya hanya salah satu fungsi saja yang paling berkembang (dominant). Fungsi yang paling berkembang itu merupakan fungsi superior dan menentukan tipe orangnya; jadi ada tipe pemikir, tipe perasa, tipe penginderaan dan tipe intuitif.

Jika suatu fungsi menjadi fungsi superior, yaitu menguasai kehidupan alam sadar, maka fungsi pasangannya menjadi fungsi inferior, yaitu ada dalam ketidaksadaran (Hall dan Lindzey, 1978, terjemahan Dr.A. Supratiknya, 1993:68-69).

2. Sikap Jiwa

Sikap jiwa adalah arah energi psikis umum atau libido yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya. Arah aktivitas energi psikis itu dapat ke luar maupun ke dalam, dan demikian pula arah orientasi terhadap dunianya, dapat ke luar maupun ke dalam (Suryabarata, 2000:161).

Tiap orang mengadakan orientasi terhadap dunia sekitarnya, namun dalam caranya mengadakan orientasi itu orang yang satu berbeda dari yang lainnya. Misalnya ada orang yang lekas menutup dirinya atau menutup jendela kalau

dirasakan hawa dingin, tetapi ada yang acuh tak acuh saja; ada orang yang lekas mengagumi orang-orang yang baru mulai naik bintangnya karena kebanyakan orang menyanjungnya, tetapi sebaliknya ada yang tidak, karena ia berpendapat bahwa tidak semua yang dikagumi oleh orang banyak itu memang pantas dikagumi.

Apabila orientasi terhadap segala sesuatu itu sedemikian rupa sehingga putusan-putusan dan tindakan-tindakannya kebanyakan dan terutama tidak dikuasai oleh pendapat-pendapat subyektifnya, maka individu yang demikian itu dikatakan mempunyai orientasi ekstravers. Dan apabila orientasi ekstravers ini menjadi kebiasaan, maka individu yang bersangkutan mempunyai tipe ekstravert (Hall dan Lindzey, 1978, terjemahan Dr.A. Supratiknya, 1993:69-70).

Jadi berdasarkan atas sikap jiwanya manusia dapat digolongkan menjadi dua tipe, yaitu ;

a. Manusia Bertipe Ekstravert

Orang yang ekstravert terutama dipengaruhi oleh dunia obyektif, yaitu dunia diluar dirinya. Orientasinya terutama tertuju keluar : pikiran, perasaan serta tindakan-tindakannya terutama ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial. Dia bersikap positif terhadap masyarakat : hatinya terbuka, mudah bergaul, hubungan dengan orang lain lancar. Bahaya bagi tipe ekstravert ini adalah apabila ikatan kepada dunia luar itu terlampau kuat, sehingga ia tenggelam di dalam dunia obyektif, kehilangan dirinya atau asing terhadap dunia subyektifnya sendiri.

b. Manusia Bertipe Introvert

Orang yang introvert terutama dipengaruhi oleh dunia subyektif, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju kedalam pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama ditentukan oleh faktor-faktor subyektif. Penyesuaiannya dengan dunia luar kurang baik; jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain. Penyesuaiannya dengan hatinya sendiri baik. Bahaya bagi tipe ini ialah kalau jarak dengan dunia obyektif terlalu jauh, sehingga orang lepas dari dunia obyektifnya.

Menurut Hidayat (2011:49) introvert adalah manusia yang lebih mementingkan dunia pikiran, perasaan, fantasi, dan mimpi mereka, menarik diri dari dunia luar seringkali disebabkan karena rasa malu, cenderung memfokuskan kepada diri sendiri dalam pikiran dan perasaan.

2.2.4.2 Struktur Ketidaksadaran

Ketidaksadaran mempunyai dua komponen yaitu ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif.

1. Ketidaksadaran Pribadi

Ketidaksadaran pribadi adalah daerah yang berdekatan dengan ego. Ketidaksadaran pribadi terdiri dari pengalaman-pengalaman yang pernah sadar tetapi kemudian direpresikan, disupresikan, dilupakan dan diabaikan serta pengalaman-pengalaman yang terlalu lemah untuk menciptakan kesan sadar pada sang pribadi (Hall dan Lindzey, 1978, terjemahan Dr.A. Supratiknya, 1993:183).

Menurut Sarwono (1987:170), ketidaksadaran pribadi berisikan hal-hal yang diperoleh individu selama hidupnya. Ini meliputi hal-hal yang terdesak atau tertekan dalam hal-hal yang terlupakan. Ketidaksadaran pribadi terdiri dari pengalaman-pengalaman pribadi, harapan-harapan dan dorongan-dorongan yang pernah disadari tetapi tidak dikehendaki oleh ego sehingga terpaksa didorong masuk ke ketidaksadaran.

Pada saat tertentu, ketidaksadaran pribadi ini bisa muncul kembali ke kesadaran dan mempengaruhi tingkah laku. Ketidaksadaran pribadi ini juga meliputi alam prasadar dan alam bawah sadar. Alam prasadar merupakan daerah perbatasan antara ketidaksadaran pribadi dan kesadaran, dan berisikan hal-hal yang siap masuk ke kesadaran. Alam bawah sadar berisikan kejadian-kejadian psikis yang terletak pada daerah perbatasan antara ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif, misalnya hal-hal yang tidak diolah, keadaan psikologis yang disebabkan atau seolah-olah disebabkan oleh suatu mantra dan sejenisnya.

2. Ketidaksadaran Kolektif

Konsep ketidaksadaran kolektif atau *transpersonal* merupakan salah satu di antara segi-segi teori kepribadian Jung yang paling original dan kontroversial. Ia merupakan sistem psikhe yang paling kuat dan paling berpengaruh, dan pada kasus-kasus patalogis ia mengungguli ego serta ketidaksadaran pribadi (Jung, 1936, 1943, 1945).

Ketidaksadaran kolektif adalah gudang bekas-bekas ingatan laten yang diwariskan dari masa lampau leluhur seseorang, masa lampau yang meliputi tidak hanya sejarah ras manusia sebagai suatu spesies tersendiri tetapi juga leluhur

pramanusiawi atau nenek moyang binatangnya. Ketidaksadaran kolektif adalah sisa psikis perkembangan evolusi manusia, sisa yang menumpuk sebagai akibat dari pengalaman-pengalaman yang berulang selama banyak generasi. Ketidaksadaran kolektif hampir sepenuhnya terlepas dari segala segi pribadi dalam kehidupan seorang individu dan nampaknya bersifat universal. Semua manusia kurang lebih memiliki ketidaksadaran kolektif yang sama (Hall dan Lindzey, 1978, terjemahan Dr.A. Supratiknya, 1993:184).

Ketidaksadaran kolektif mengandung isi-isi yang diperoleh selama pertumbuhan jiwa seluruhnya, yaitu pertumbuhan jiwa seluruh jenis manusia, melalui generasi yang terdahulu. Ini merupakan endapan cara-cara reaksi kemanusiaan yang khas sejak zaman dahulu di dalam manusia menghadapi situasi-situasi ketakutan, bahaya, perjuangan, kelahiran, kematian, dan sebagainya.

Isi utama dari ketidaksadaran kolektif adalah *archetype*, yang muncul dalam kesadaran dalam bentuk simbolisasi. *Archetype* adalah bentuk pikiran yang memiliki muatan emosi besar yang mewakili atau melambangkan peluang munculnya jenis persepsi dan aksi tertentu. *Archetype* paling penting dalam membentuk kepribadian adalah *persona*, *anima-animus*, *shadow* dan *self*.

1. *Persona*

Persona adalah kepribadian *public*, aspek-aspek pribadi yang ditunjukkan kepada dunia atau pendapat *public* yang ditunjukkan kepada dunia atau pendapat *public* mengenai diri sendiri. Mencerminkan persepsi masyarakat mengenai *epiran* yang harus dimainkan seseorang dalam hidupnya.

Persona dibutuhkan individu untuk mengontrol perasaan, pikiran dan tingkah laku dengan menciptakan kesan tertentu kepada orang lain. Namun apabila individu mengidentifikasi diri seutuhnya dengan *persona*, maka individu akan merasa asing dengan dirinya sendiri dan tampak menjadi manusia palsu, bukan manusia yang otonom.

2. *Anima-Animus*

Anima-animus berhubungan dengan *femininitas* dan *maskulinitas*. *Anima* adalah *archetype feminine* dalam kepribadian pria, dan sebaliknya *animus* adalah *archetype maskulin* dalam kepribadian wanita.

Anima-animus menyebabkan masing-masing jenis menunjukkan ciri lawan jenisnya sekaligus berperan sebagai gambaran kolektif yang memotivasi masing-masing jenis untuk tertarik dan memahami lawan jenisnya.

3. *Shadow*

Shadow atau bayangan adalah *archetype* yang mencerminkan insting kebinatangan yang diwarisi manusia dari evolusi makhluk tingkat yang lebih rendah. Manusia adalah evolusi dari binatang dan sifat-sifat kebinatangannya ditunjukkan dalam *shadow*. Bayangan seringkali disembunyikan di balik *persona*. Bayangan berisi muatan emosi yang kuat, spontanitas, dan dorongan kreatif, namun kadangkala menjadi pikiran, perasaan dan tindakan yang tidak menyenangkan. Jika bayangan tidak tersalurkan dengan baik, kekuatan bayangan menjadi agresi dan merusak diri.

4. *Self*

Self adalah *archetype* yang memotivasi perjuangan orang menuju keutuhan. *Self* menjadi pusat kepribadian dan dikelilingi oleh semua sistem lainnya. *Self* mengarahkan proses individualisasi. *Self* menyeimbangkan antara sadar dan tak sadar, yang menjamin kepribadian memiliki fondasi baru yang lebih kokoh.

Konsep *archetype* terutama konsep mengenai *self* adalah penelitian terpenting dari Carl Gustav Jung. Individu akan mendapati diri secara utuh ketika menginjak usia setengah baya, karena ia mulai berusaha dengan sungguh-sungguh dan disiplin mengubah pusat kepribadiannya dari ego sadar ke ego yang berkaitan dengan *self* (Alwisol, 2005).

BAB III

PEMBAHASAN

Dalam Bab 3 ini akan dibahas mengenai analisis kepribadian tokoh Koichi dan Ryunosuke dalam film *Kiseki (I Wish)*. Namun sebelum membahas mengenai kepribadian dua tokoh tersebut, terlebih dahulu penulis akan menganalisis unsur naratif film dalam film *Kiseki (I Wish)*. Dari analisis struktur naratif film, kemudian dikembangkan ke dalam analisis kepribadian tokoh Koichi dan Ryunosuke menggunakan teori Carl Gustav Jung.

3.1 Analisis Struktur Naratif Film *Kiseki (I Wish)*

Subbab ini berisi analisis dari unsur naratif film *Kiseki*. Unsur naratif film yang akan dianalisis berupa elemen pokok naratif yang berupa pelaku cerita, permasalahan dan konflik, dan tujuan. Kemudian hubungan naratif dengan ruang, dan hubungan naratif dengan waktu.

3.1.1 Elemen Pokok Naratif

Pada dasarnya dalam tiap cerita film setiap aspek memiliki elemen-elemen pokok yakni, pelaku cerita, permasalahan dan konflik serta tujuan. Elemen-elemen tersebut kemudian berkesinambungan dalam membangun sebuah cerita dalam film. Elemen-elemen tersebut kemudian terangkai menjadi sebuah cerita. Pembahasan elemen pokok naratif dalam film *Kiseki* adalah sebagai berikut.

3.1.1.1 Pelaku Cerita

Setiap film cerita umumnya memiliki karakter utama dan pendukung. Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga

akhir cerita. Karakter pendukung sering bertindak sebagai pemicu konflik atau kadang sebaliknya dapat membantu karakter utama dalam menyelesaikan masalah. Pelaku cerita yang akan dibahas dalam penelitian ini , dua tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama dalam film *Kiseki (I Wish)* ini adalah Koichi dan Ryunosuke, sedangkan tokoh tambahan yang akan dibahas tidak semua, tetapi beberapa tokoh yang berperan dalam film ini yaitu Nozomi Ohsako, dan Yu Fukumoto.

A. Tokoh Utama

1. Koichi

Koichi merupakan tokoh utama dalam film (*I Wish*). Karena Koichi mendominasi dari awal hingga akhir cerita. Peran Koichi juga lah yang memulai cerita dalam film ini. Koichi merupakan tokoh yang sangat berpengaruh dan berperan penting dalam jalannya cerita. Sehingga jika dihilangkan atau digantikan akan mempengaruhi atau mengubah keseluruhan jalan cerita. Koichi juga selalu hadir dalam cerita baik secara langsung ataupun tidak langsung.



Gambar 1 (*Kiseki*, Tokoh Koichi)

Koichi merupakan seorang murid sekolah dasar biasa yang memiliki rambut pendek hitam dan badan yang lumayan gemuk, berusia sekitar 12 tahun. Selain itu, Koichi memiliki sifat sabar, ambisius, kritis, egois, dan bijaksana. Berikut penjelasan tentang karakter tokoh Koichi.

a. Sabar

Menurut Weblio, kata sabar atau dalam bahasa Jepang disebut 我慢する (gamansuru), memiliki definisi (ある物事や人の言動を) 大目に見て許す, yang berarti memaafkan (sesuatu atau perilaku orang lain).

Menurut KBBI kata sabar memiliki dua arti, yang pertama tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati); tabah. Arti yang kedua adalah tenang; tidak tergesa-gesa; tidak terburu nafsu.¹

Koichi merupakan tokoh yang memiliki sifat sabar. Dia dapat meredam amarahnya ketika orang lain mengatakan hal buruk terhadap dirinya. Meski perpisahan orang tuanya sering dijadikan sebagai bahan ejekan oleh temannya, namun Koichi hanya diam tanpa ada niat untuk marah. Hal itu terlihat pada percakapan antara Koichi dan gurunya dikelas.

Percakapan 1

坂上先生	: じゃあ、次の時間までに皆のお父さんの仕事について調べて。プリントで収集もらうだらな、分かったが？。
皆	: はい。
男の子	: 先生。
坂上先生	: 何て？
男の子	: オサコくんお父さんがいません。
坂上先生	: そうか、おさこお父さんいないのか？
コイチ	: いてるけど、今ちょっと別々に。。

(Kiseki, 2011. 06:05 – 06:33)

Sakagami Sensei	: Baiklah, sebelum jam pelajaran berikutnya, kalian cari tahu pekerjaan ayah kalian. Kalian harus mengumpulkan karya tulis. Pahami ?
Semua murid	: Pahami.
Temannya Koichi	: Sensei.
Sakagami Sensei	: Ya ?

¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Sabar>

Teman Koichi : Osako tidak punya ayah.
 Sakagami Sensei : Begitu ya, kamu tidak punya ayah, osako ?
 Koichi : Ada. Tapi saat ini kami hidup terpisah.

Kutipan di atas terlihat Koichi memiliki sifat sabar yang cukup tinggi. Ia mencoba menahan rasa sakit hati dan kecewa, meski teman sekelasnya terang-terangan mengatakan hal yang bersifat privasi didepan teman-teman dan guru Koichi. Koichi mampu meredam emosi dan tetap menjawab pertanyaan gurunya dengan tenang. Hal itu diperkuat dengan potongan adegan dibawah ini yang menunjukkan ekspresi Koichi ketika mencoba kuat menjawab pertanyaan gurunya. Dapat dilihat pada potongan adegan dibawah, Koichi awalnya terlihat sedih mendengar pertanyaan gurunya, namun ia tetap mecoba kuat dan menjawab pertanyaan dengan baik.



Gambar 2 dan 3 (*Kiseki*, Koichi menjawab pertanyaan gurunya 06:22-06:33)

Percakapan 2

女の子 1 : あたしお母さんに言って、坂上になんて首に
 してもらから。
 コイチ : たのむで。
 女の子 2 : げんきだしてね、
 コイチ : うん。

(*Kiseki*, 2011. 06:54 – 07:00)

Anak perempuan 1 : Aku akan melaporkan hal ini pada ibuku, agar
 Sakagami dipecat.
 Koichi : Silahkan.
 Anak perempuan 2 : Jangan sedih ya.
 Koichi : Iya.

Kemudian pada potongan dialog kedua terlihat bagaimana salah satu teman Koichi yang merasa bahwa pertanyaan sang guru terlalu privasi untuk ditanyakan kepada murid, sehingga ia berniat untuk melaporkan hal itu pada orang tuanya agar gurunya dipecat. Koichi yang mendengar itu memilih untuk tidak banyak berkomentar dan hanya mengatakan 「たのむで」, yang berarti ‘silahkan’. Terlihat ia berusaha untuk tetap tenang dan tidak terlalu memikirkan pertanyaan gurunya dan apa yang akan dilakukan oleh temannya.

b. Ambisius

Ambisius dalam bahasa Jepang dapat diartikan sebagai 野心的 (yashinteki). Menurut weblio, 野心的 memiliki definisi 考えや企画などに意欲が感じられ、通常を打ち破って大胆であるさま, yang berarti mereka yang termotivasi oleh pikiran dan rencana mereka, dan mereka luar biasa dan berani.²

Ambisius merupakan sifat manusia dimana ia senang menunjukkan target dan akan mencapainya dengan cara apapun. Bagaimanapun caranya ia ingin bisa mengabulkan keinginannya. Sayangnya, orang ambisius seringkali memilih jalan yang salah, dan akhirnya merugikan diri sendiri dan orang lain.³

Koichi juga digambarkan sebagai seorang yang ambisius dalam mengejar keinginan dan impiannya. Pada awalnya, Koichi mendengar cerita dari Yu tentang sebuah keajaiban yang terjadi karena adanya pusaran energi dari dua kereta yang

² <https://www.weblio.jp>

³ 35 Macam-Macam Sifat Manusia

(<https://www.google.com/amp/s/dosenpsikologi.com/macam-macam-sifat-manusia/amp> diakses 27 Juni 2020)

berpapasan, setelah mendengar cerita itu, sifat ambisius Koichi muncul, terlihat ketika ia berbicara dengan teman-temannya mengenai keinginannya untuk pergi bersama ke Kumamoto melihat kedua kereta berpapasan kemudian menyatakan keinginan mereka dan berharap akan adanya sebuah keajaiban.

Percakapan 1

タスク	: い事を教えてる。
マコト	: なに？
タスク	: 鹿児島からさくらが二百六十キロがおえだう。 博多からつばめが二百六十キロがおしえだろう。 それが、初めて擦れ違いとらべに起こるんで。
アコト	: なに？
タスク	: 奇跡
アコト	: 奇跡？
タスク	: すごいに力が今れて、それを見た人は、 流れを見るだけでなく、願いが叶うんで。
マコト	: うん。。。
コイチ	: な...な。本当に？
タスク	: うん。

(Kiseki, 2011. 21:20 – 21:54)

Tasuku	: Ku beritahu kamu sebuah rahasia.
Makoto	: Apa ?
Tasuku	: Kereta Sakura melaju dengan kecepatan 260 km/jam dari Kagoshima. Kereta Tsubame melaju dengan kecepatan 260 km/jam dari Hakata. Sesuatu terjadi ketika keduanya berpapasan.
Makoto	: Sesuatu apa ?
Tasuku	: Keajaiban.
Makoto	: Keajaiban ?
Tasuku	: Karena pusaran energi yang sangat tinggi, siapapun yang melihatnya, keinginan mereka akan terkabul, seperti halnya melihat bintang jatuh.
Makoto	: Hmmmm.
Koichi	: Eh, kamu serius ?
Tasuku	: Iya.

Kutipan dialog di atas adalah percakapan antara Yu, Makoto, dan Koichi ketika Yu membicarakan tentang sebuah keajaiban yang terjadi karena adanya pusaran energi dari dua kereta yang berpapasan.



Gambar 4 (*Kiseki*, Koichi ambisius 01:06:59)

Perhatikan potongan gambar 4, berikut adalah dialognya.

Percakapan 2

コイチ	: やっぱり。熊本行くへ。奇跡をおこら変更もしれへん きょ、ありへ三人行こう！。
マコト	: 僕も行きたい！

(*Kiseki*, 2011.01:06:56 – 01:07:11)

Koichi	: Baiklah, kita harus ke Kumamoto. Meski takkan terjadi keajaiban, kita bertiga harus pergi kesana !.
Makoto	: Aku juga ingin pergi !

Ketika Koichi tengah berada di toilet bersama Makoto dan Yu, Koichi langsung mengutarakan niat serta keinginan kuatnya untuk pergi ke Kumamoto. Hal ini terlihat dari kalimat 「やっぱり。熊本行くへ。奇跡をおこら変更もしれへんきょ、ありへ三人行こう！」, yang memiliki arti “Baiklah, kita harus ke Kumamoto. Meski takkan terjadi keajaiban, kita bertiga harus kesanana !”. dari kutipan dialog tersebut terlihat bagaimana kuatnya keinginan Koichi untuk menyaksikan kedua kereta yang berpapasan, berharap ada keajaiban

dan keinginannya untuk berkumpul bersama keluarganya akan terkabul. Sekalipun tak terjadi keajaiban, Koichi ingin tetap pergi dan mencobanya.



Gambar 5, 6, 7 dan 8 (*Kiseki*, Koichi yang ambisius 01:10:02-01:21:32)

Diperkuat dengan potongan gambar di atas. Koichi melakukan berbagai cara untuk bisa mendapatkan uang dan membeli tiket kereta. Gambar 5 menunjukkan Koichi dan teman-temannya mencari uang yang jatuh dibawah mesin penjual otomatis, potongan gambar 6 menunjukkan adegan Koichi menjual buku-buku koleksinya, gambar 7 menunjukkan adegan Koichi merelakan uang les renang untuk menutup kekurangan uang pembelian tiket. Kemudian pada potongan gambar 8 menunjukkan Koichi yang bahkan berpura-pura sakit bersama kedua temannya dan meminta bantuan kakeknya agar dapat pulang sekolah lebih awal dan pergi untuk melihat kereta cepat. Hal-hal yang Koichi lakukan menunjukkan bahwa Koichi memiliki sifat ambisius.

c. Kritis

「批判」という言葉には、「クリティカル」は「検討を加えて評価すること」の意味です。

「クリティカル」を「批判的」の意味で使用する例では、「クリティカルシンキング」が挙げられます。「クリティカルシンキング」は、直訳すると「批判的思考」となり、物事を鵜呑みにせず、批判的にとらえ、吟味を重ねる思考方法のことです。⁴

Artinya, dalam kata ‘kritik’, ‘kritis’ berarti ”untuk mempertimbangkan atau mengevaluasi”.

Contoh penggunaan “kritis” adalah “berpikir kritis”. “Berpikir kritis” ketika diterjemahkan secara harfiah, merupakan metode berpikir yang tidak menerima begitu saja, memandangnya secara kritis, dan meneliti dengan cermat.

Menurut KBBI, kritis memiliki tiga arti, bersifat tidak lekas percaya, bersifat selalu berusaha menemukan kesalahan dan kekeliruan, dan tajam dalam penganalisan.⁵

Koichi juga merupakan seseorang yang kritis. Ia selalu merasa penasaran dan ingin mengetahui hal-hal yang terjadi disekitarnya. Ia memiliki pikiran, perasaan serta sikap yang kuat untuk mengetahui, menganalisis, dan memandang secara kritis tentang sesuatu yang ada disekitarnya. Hal ini dapat terlihat pada percakapan Koichi dengan teman-temannya di bawah ini.

⁴<https://biz.trans-suite.jp/3375>

⁵<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kritis>

Percakapan 1

コイチ :なんで坂の上に学校作ったら。。？
意味分からん。
ユ :ううん。
幸先生 :おはよう！
学生 :おはようございます。
幸先生 :なんでこの坂の上に学校作ったんかね？
(Kiseki,2011. 04:48 – 05:04)

Koichi : Kenapa mereka membangun sekolah diatas bukit ?
Aku tidak mengerti.
Yu : Hmm.
Sachi Sensei : Selamat pagi !
Semua murid : Selamat pagi.
Sachi Sensei : Kenapa mereka membangun sekolah diatas bukit ya ?

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Koichi memiliki sifat kritis dengan rasa penasaran yang tinggi. Terlihat dari kalimat 「なんで坂の上に学校作ったら。。？意味分からん」. Koichi begitu penasaran dan mencoba menemukan alasan mengapa sekolah tempatnya belajar dibangun di atas bukit. Ia mencoba menanyakan hal itu pada teman-temannya. Namun temannya pun tidak tau jawaban dari pertanyaan Koichi, bahkan guru mereka juga menanyakan hal yang sama setelah mendengar pertanyaan Koichi.



Gambar 9 (Kiseki, Koichi bersifat kritis 32:08)

Perhatikan gambar 9, berikut adalah dialognya.

Percakapan 2

- コイチ : なんでこの火山の近くの住むんだよ？
 おじいさん : え？
 コイチ : 意味分からんで、灰降るなのか？
 おじいさん : 噴火っつは山なまだ生きっしょうしょくじゃっと。
 生きっしょうてる。とけるが、噴火する必要があつた。
 コイチ : 出せすぎや。
 (Kiseki, 2011. 32:06 – 32:31)
- Koichi : Kenapa orang-orang tinggal dekat sekali dengan gunung api ?
 Kakek : E ?
 Koichi : Aku tidak mengerti, kenapa terjadi hujan abu ?
 Kakek : Erupsi adalah tanda bahwa gunung masih hidup. Karena ia hidup, maka sekali waktu harus melepaskan energi (erupsi).
 Koichi : Tapi melepaskannya kebanyakan.

Terlihat dari kutipan 「なんでこの火山の近くの住むんだよ？」, dimana Koichi menanyakan mengapa orang-orang tinggal dekat dengan gunung berapi, kemudian pada kalimat 「意味分からんで、灰降るなのか？」, ketika Koichi merasa tidak mengerti mengapa terjadi hujan abu. Kutipan-kutipan kalimat percakapan di atas membuktikan bagaimana Koichi begitu penasaran dan mencoba menemukan kebenaran tentang apa yang terjadi disekitarnya. Ia bahkan tak segan menanyakan sesuatu yang ia ingin tahu pada temannya, yang kadang kebingungan dengan pertanyaan Koichi, karna mereka sendiri tak tahu jawabannya.

d. Egois

Menurut Kokugo Jiten (1997:1508), kata egois atau dalam bahasa Jepang disebut わがまま (wagamama), memiliki definisi 自分の思い通りにならなければ気が済まず、はた迷惑な行動をする様子 yang berarti keadaan dimana seseorang yang melakukan sesuatu yang merugikan orang lain dan tidak akan merasa puas jika tidak berjalan sesuai dengan keinginannya.

Sifat ini terlihat pada Koichi saat ia mengungkapkan keinginan agar gunung Sakurajima meletus agar keluarganya kembali tinggal bersama tanpa memperdulikan nasib orang lain jika harapannya benar-benar terjadi.

Percakapan 1

- コイチ : 桜島は、ばあ——っほーの、ごろごろごろって、なかなかような、今までにないぐらいのだいきをな
 ぱかつが起こって、こちに住まれへんなって、
 また家族四人で大阪で暮らせたになって。
- タスク : ちょっとまで、それじゃ俺った死んだはじゃ。
- コイチ : 逃げて。
- タスク : 弟はどんな奇跡かいと持ったの？。
 そこちゃんと一緒なの？。
- コイチ : ううん。。多分そう。

(Kiseki, 2011. 40:36 – 41:11)

- Koichi : Aku berharap Gunung Sakurajima, blaarrrr, Berserakan dan meletus hebat sekali. Saking hebatnya, sehingga kita semua tidak bisa lagitinggal di sini. Dengan begitu kami berempat bisa tinggal bersama lagi di Oosaka.
- Tasuku : Hei, tunggu sebentar. Itu berarti, kita semua mati.
- Koichi : Lari saja.
- Tasuku : Kalau keinginan adikmu apa ? sama juga denganmu ?
- Koichi : Emmm,, mungkin.

Pada kutipan dialog di atas terlihat dari kalimat 「桜島は、ばあ——っほーの、ごろごろごろって、なかなかような、今までにないぐらいのだいきを

なばかつが起こって、こちに生まれへんなって、また家族四人で大阪で暮らせたになって」 menunjukkan harapan Koichi yang ingin Gunung Sakurajima meletus agar semua orang tidak dapat lagi tinggal di Kagoshima dan ia dapat kembali berkumpul dengan keluarganya di Oosaka. Namun Koichi hanya mementingkan dirinya dan harapannya, ia sama sekali tidak memikirkan bagaimana dan apa yang terjadi pada orang lain jika itu benar-benar terjadi. Pada kalimat 「ちょっとまで、それじゃ俺った死んだはじゃ」 dimana Yu menanyakan kepada Koichi orang lain mungkin akan mati ketika harapannya terwujud, Koichi hanya menjawab dengan 「逃げて」 yang berarti “lari saja”. Hal ini menunjukkan sifat egois pada diri Koichi yang tidak begitu peduli pada orang lain dan hanya mementingkan dirinya sendiri.



Gambar 10 (*Kiseki*, Koichi egois 01:31:26)

Perhatikan potongan adegan pada gambar 8, berikut dialognya.

Percakapan 2

リュノスケ	: ああ。お兄ちゃん、久しぶり！
コイチ	: 久しぶり！
リュノスケ	: 友達連れて来て。
メグミとカンナ	
とレント	: こんにちは。初めまして。
コイチ	: あのよ、一人ちゃんか。
駅員	: いらっしゃいませ。
リュノスケ	: はい。

コイチ : どれか, 見えだった?
 リュノスケ : なにが ?
 コイチ : 新幹線の線路ろや。
 みってゆかったんか?。友達連れてくれなん
 か聞いてへんし。
 リュノスケ : どうしゅうやったら、いっぱいほがほが
 楽しいやろ?。
 コイチ : え, そうか?。あっしまたやったら、
 置いてからな。
 カンナ : 何や、感じ悪い?。

(Kiseki, 2011. 01:30:48 – 01:31:30)

Ryunosuke : Aa, kakak ! Lama tidak bertemu !
 Koichi : Lama tidak bertemu !
 Ryunosuke : Aku mengajak teman-temanku !
 Megumi, Kanna, Rento : Senang bertemu dengan kalian.
 Koichi : Dia tidak sendirian.
 Petugas stasiun : Selamat datang.
 Ryunosuke : Iya.
 Koichi : Kamu bisa melihatnya ?
 Ryunosuke : Melihat apa ?
 Koichi : Jalur kereta cepat. Kamu tidak melihatnya ?
 Kamu tidak bilang kamu mengajak teman.
 Ryunosuke : Kupikir kakak berpikiran sama, banyak orang
 lebih menyenangkan, kan ?.
 Koichi : Oh begitu ?. Kalau mereka menghambat, akan
 aku tinggal.
 Kanna : Dia kenapa ?

Kemudian pada kutipan dialog kedua pada kalimat 「え, そうか?。あっしまたやったら、置いてからな」 yang berarti “kalau mereka menghambat, akan aku tinggal”, dapat dilihat ketika pertama kali Koichi melihat Ryu bersama teman-temannya, ia sudah merasa tidak suka, tadinya ia mengira Ryu akan datang seorang diri. Koichi pun secara terang-terangan mengatakan pada adiknya, bahwa ia tidak suka Ryu mengajak teman-temannya. Ia bahkan mengatakan akan meninggalkan Ryu dan teman-temannya jika mereka menghambat perjalanan.

Padahal Koichi sendiri juga mengajak serta teman-temannya. Hal itu membuktikan bahwa Koichi memiliki sifat egois.

e. Bijaksana

賢い。理解力が優れていることや、話の筋道や道理が取っていることを
さすことが多い。聞き分けの良い子。⁶

Yang berarti, bijaksana. Merujuk pada seseorang yang memiliki pemahaman yang baik, memiliki cerita dan alasan yang masuk akal. Seseorang yang tahu benar.

Menurut KBBI, bijaksana memiliki dua arti, yang pertama adalah selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya); arif; tajam pikiran. Arti kedua yaitu, pandai dan hati-hati (cermat, teliti, dan sebagainya) apabila menghadapi kesulitan dan sebagainya.⁷

Bijaksana terlihat ketika Koichi mampu mengesampingkan ego dan keinginannya untuk hidup lebih baik kedepannya. Pada akhir cerita, ia akhirnya paham dengan apa yang terjadi dan apa yang harusnya ia pilih. Koichi memutuskan untuk merubah keinginannya dan memilih hal yang lebih masuk akal. Berikut cuplikan adegan yang menyatakan bahwa Koichi bijaksana.



Gambar 11 (*Kiseki*, Koichi bijaksana 01:54:57)

Perhatikan potongan adegan pada gambar 9, berikut adalah dialognya.

⁶ <https://www.weblio.jp/content/amp/かしこい>

⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bijaksana>

リュノスケ : 願い叶うとやな。。
 コイチ : あんな、願い言うはへんかって。
 リュノスケ : なんで？
 コイチ : 家族より世界を選んでし持って。ごめん。
 リュノスケ : いや、実はな、リュノスケも違う願い言うて
 もって。ごめんな。。
 コイチ : ええや、お父ちゃんの事たのんどって。
 リュノスケ : お兄ちゃん昨日も同じ事言うとして。
 コイチ : そうな。

(Kiseki, 2011. 01:54:36 – 01:55:28)

Ryunosuke : Kuharap keinginan kita terkabul.
 Koichi : Kamu tahu, aku tidak mengucapkan keinginan.
 Ryunosuke : Kenapa ?
 Koichi : Aku memilih dunia daripada keluargaku. Maaf.
 Ryunosuke : Sebenarnya, aku juga meminta hal yang berbeda.
 Maaf ya.
 Koichi : Tak apa, sekarang ayah sepenuhnya milikmu.
 Ryunosuke : Kakak sudah mengatakan itu kemarin.
 Koichi : Begitu ya.

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Koichi memiliki pemikiran bijaksana. Ini terlihat dari potongan dialog 「家族より世界を選んでし持って。ごめん。」, Koichi mengatakan bahwa ia memutuskan untuk lebih memilih dunia daripada keluarganya. Meski pada awalnya ia ingin gunung di Kagoshima meletus lalu ia dan ibunya akan pindah agar keluarganya bersatu kembali, namun pada akhirnya ia mengubah keinginannya. Ia lebih memilih dunia, yang artinya ia tidak ingin bencana tersebut terjadi karna akan banyak merugikan orang dan menimbulkan korban. Pada akhirnya ia paham akan apa yang sebenarnya ia inginkan dan menggunakan akal budinya, ia belajar dari pengalaman serta pengetahuannya selama berpetualang bersama adik dan teman-temannya.

2. Ryunosuke

Ryunosuke juga merupakan tokoh utama dalam film *Kiseki (I Wish)*. Ryunosuke merupakan adik kandung Koichi. Ryunosuke mendominasi dari awal hingga akhir cerita, sehingga Ryunosuke berpengaruh dalam jalannya cerita. Ia memiliki peran penting yang jika dihilangkan atau digantikan maka akan mengubah keseluruhan cerita.



Gambar 12 (*Kiseki*, Tokoh Ryunosuke)

Ryunosuke adalah seorang murid sekolah dasar berusia sekitar 10 tahun. Ia adalah sosok anak laki-laki yang periang atau ceria, mandiri, optimis dan tekun. Berikut penjelasan tentang karakter tokoh Koichi.

a. Optimis

Dalam bahasa Jepang, optimis diartikan sebagai 楽観的 (*rakkanteki*). Menurut weblio, 楽観的 memiliki definisi 物事がうまくいくだろうと明るい見通しをもうさま⁸ yang dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki pandangan yang baik bahwa segalanya akan berjalan dengan baik.

⁸Htt ps://www.weblio.jp/content/楽観的

Menurut KBBI, Optimis adalah orang yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal.⁹

Ryunosuke digambarkan sebagai seorang tokoh yang selalu optimis. Apapun masalah yang ia hadapi, ia akan selalu berpikir positif dan percaya bahwa tidak akan terjadi sesuatu yang buruk serta akan ada jalan keluar dari setiap masalah yang ia hadapi. Ia selalu berusaha untuk tidak berpikir buruk dan berpengharapan baik dalam menghadapi segala hal. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut.



Gambar 13 (*Kiseki*, 56:46)

Perhatikan pada cuplikan gambar 13, berikut adalah dialognya.

Percakapan 1

- | | |
|-------|--|
| リュノスケ | : でもよかったんちゃ、お兄ちゃんの奇跡、ちょっと勝手あったこれ。 |
| コイチ | : 勝手に？桜島が大噴火したらやな、また大阪で家族四人一緒に暮らせると思ったから。 |
| リュノスケ | : 分かってるよ、分かってるけどやな。 |
| コイチ | : お母ちゃん働き始めて、このままえたらピンチなえど。 |
| リュノスケ | : でも、先月野菜の種植えて、春にや実に成るあけどな。 |
| コイチ | : また野菜話か、リュノスケは家族より野菜のは大事なんか？。お前お父ちゃん同じやな、お母ちゃん言うのとど。リュノスケは小さいころからお父ちゃんそっくりあったて。 |
| リュノスケ | : そんなこと言うめても。 |

⁹<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/%20Optimis>

- コイチ : もうええわ、お前はそちで楽しくしてろや。
(Kiseki, 2011. 56:01 – 56:57)
- Ryunosuke : Tapi kupikir itu yang terbaik. Keajaiban yang kakak minta terlalu egois.
- Koichi : Egois ?. Aku berharap Gunung Sakurajima meletus hebat, agar kita berempat bisa hidup bersama lagi di Oosaka.
- Ryunosuke : Aku mengerti, sangat mengerti.
- Koichi : Ibu sudah mulai bekerja lagi dan saat ini kita sedang gawat.
- Ryunosuke : Tapi aku sudah menanam benih sayuran bulan kemarin, dan bakalan berbuah musim semi nanti.
- Koichi : Sayuran lagi !. Kamu lebih mementingkan sayuran daripada keluargamu ?. Kamu ini persis seperti ayah, ibu juga bilang begitu. Kamu sudah mirip ayah dari sejak masih bayi.
- Ryunosuke : Kenapa kakak mengatakan seperti itu ?
- Koichi : Lupakan saja. Bersenang-senanglah saja di sana.

Kutipan di atas menunjukkan dialog antara Koichi dan Ryunosuke melalui telephone. Terlihat dari percakapan tersebut, Koichi merasa kecewa dengan Ryunosuke karena tidak sependapat dengan keajaiban yang ia inginkan. Koichi pun marah dan menutup teleponnya.

Kemudian setelah selesai berbicara dengan Koichi, teman-teman Ryunosuke yang mendengar perdebatan mereka pun memastikan apakah Ryu baik-baik saja.



Gambar 14 (Kiseki, Ryunosuke yang optimis 57:04)

Berikut adalah dialog pada cuplikan gambar 14

Percakapan 2

レント	: だいじょうぶ?
リュノスケ	: しんぱいせんでいって。きょうだいやな。
メグミ	: でもずっとてないですよ。
リュノスケ	: 俺たちやみらいにとってつよだってね。
メグミ	: そんなをだめだよ。
リュノスケ	: だいじょうぶよって。
メグミ	: 家族で会わなきゃ、忘れちゃよ。いつか。。

(Kiseki, 2011. 57:00 – 57:20)

Rento	: Kamu baik-baik saja ?
Ryunosuke	: Jangan khawatir. Kami ini bersaudara.
Megumi	: Tapi kamu sudah lama tidak bertemu dengan kakakmu.
Ryunosuke	: Kami terhubung oleh ikatan yang tak terlihat.
Megumi	: Itu tidak bagus.
Ryunosuke	: Semua baik-baik saja kok.
Megumi	: Bahkan keluarga akan melupakanmu jika tidak pernah bertemu. Suatu saat ...

Terlihat dari kalimat 「しんぱいせんでいって。きょうだいやな」, dimana Ryunosuke mengatakan bahwa teman-temannya tak perlu mengkhawatirkan dirinya, karna Koichi dan Ryunosuke adalah saudara. Kemudian pada kutipan 「俺たちやみらいにとってつよだってね」 Ryunosuke mencoba menjelaskan pada teman-temannya bahwa ia dan Koichi adalah saudara dengan ikatan kuat. Karena mereka adalah saudara dengan ikatan yang kuat, masalah yang terjadi pastilah akan cepat berlalu, dan perdebatan yang terjadi bukanlah hal yang harus dibesar-besarkan.

Kemudian terlihat dari kutipan 「だいじょうぶよって」, dimana Ryunosuke mencoba menekankan sekali lagi, bahwa takkan terjadi apa-apa meski Koichi marah padanya, Ryunosuke yakin bahwa semua akan baik-baik saja. Kutipan-

kutipan diatas membuktikan bahwa Ryunosuke adalah seorang yang optimis. Meskipun saat itu ia tengah bertengkar dengan sang kakak dan teman-temannya mengkhawatirkannya, Ryu tetap berprasangka baik, walau apapun yang terjadi ia yakin semua akan baik-baik saja.

b. Rajin

Rajin dalam bahasa Jepang disebut 勤勉 (*kinben*) yang memiliki definisi 一生懸命に精を出して励むこと (さま)¹⁰ yang berarti melakukan yang terbaik dan bekerja keras.

Menurut KBBI, rajin adalah suka bekerja (belajar dan sebagainya); getol; sungguh-sungguh bekerja; selalu berusaha giat.¹¹

Ryunosuke digambarkan sebagai tokoh yang rajin. Dia digambarkan sebagai seseorang yang akan bersungguh-sungguh dan giat menekuni sesuatu untuk mengisi waktu luang dan demi orang yang ia sayang. Terlihat dari bagaimana Ryu rajin dan tekun merawat dan menjaga tanaman sayur serta tanaman kacang polongnya. Hal tersebut dapat dilihat pada potongan gambar dibawah ini.



Gambar 15 dan 16 (*Kiseki*, adegan 15:27 – 15:57)

Potongan gambar 15 dan 16 menunjukkan kegiatan Ryu di waktu luangnya, ia dengan giat merawat dan menyiram sayuran dan kacang polongnya. Ryu dengan

¹⁰ <https://www.weblio.jp/content/勤勉>

¹¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Rajin>

telaten memantau pertumbuhan kacang polong setiap harinya. Kemudian diperkuat dengan kutipan dialog antara Ryu dengan ibunya, berikut ini.

お母ちゃん	: もしもし。
リュノスケ	: もしもし。お母ちゃん、あのな、リュノスケ たべ。。
お母ちゃん	: 楽しんだってね、、そち。
リュノスケ	: 楽しくなるようにどんなくしてね。
お母ちゃん	: たのさリュ、、会いたくないの、お母ちゃんに。
リュノスケ	: そうな会いたいけどよな。
お母ちゃん	: じゃ、さあ、何で、なんで会いたって へんの？
リュノスケ	: お母ちゃんリュノスケお父ちゃんに見てるか、 もう好きじゃのかなともってな。
お母ちゃん	: あのさあ、リュ。。そんなことあるけないよ。 そんなこと考えてにあら、もうすぐこちを 行って。
リュノスケ	: そんなことじゃなくってな。
お母ちゃん	: じゃなな？
リュノスケ	: 先月空豆またね植えてな、今四センチぐら い。来年春ぐらいには実になるで。そして お母ちゃんに贈るは。お母ちゃんビールと一緒に いつも空豆食べとだからな、あと豆ご飯。 おいしかったで。すきやで。
お母ちゃん	: そうか、ありがとう。リュ。。
リュノスケ	: うん。。
お母ちゃん	: あんな？
リュノスケ	: うん。。
お母ちゃん	: この作り方教えてあげるな。そしたら、いつで も食べられるよ。

(Kiseki 2011, 01:04:07 – 01:05:55)

Ibu	: Halo
Ryunosuke	: Halo, ibu, aku sedang makan...
Ibu	: Kudengar kamu bahagia ya di sana.
Ryunosuke	: Aku berusaha keras supaya bisa bahagia.
Ibu	: Bahagia ya, apa kamu tidak rindu dengan ibu ?
Ryunosuke	: Tentu saja aku rindu.
Ibu	: Kalau begitu, kenapa ? kenapa kamu tidak bilang ingin bertemu ibu ?
Ryunosuke	: Ibu pikir aku sama seperti ayah, jadi kukira ibu tidak menyukaiku.

Ibu : Dengar, Ryu... kamu tahu itu tidak benar. Jika kamu berpikir demikian, segeralah datang kemari.
 Ryunosuke : Bukan begitu.
 Ibu : Lalu apa ?
 Ryunosuke : Aku sudah menanam benih kacang polong bulan kemarin. Sekarang tingginya sekitar 4 senti. Musim semi nanti, kacangnya akan matang. setelah itu akan kuberikan pada ibu. Biasanya ibu makan kacang polong sambil minum bir. Dan nasi kacang. Enak kan ? ibu suka kan ?
 Ibu : Begitukah ? Terimakasih. Ryu... dengar, nanti ibu ajari cara membuatnya. Jadi kamu bisa makan itu kapan saja.

Kutipan 「先月空豆またね植えてな、今四センチぐらいで。来年春ぐらいいには実がなるで。そしてお母ちゃんに贈るは。お母ちゃんビールと一緒にいつも空豆食べとだからな、あと豆ご飯。おいしかったで。すきやで」 menegaskan bahwa Ryu telah menanam kacang polong kesukaan ibunya. Ia bahkan menjelaskan sudah seberapa tinggi kacang polong tanamannya. Ia berniat memberikannya pada sang ibu ketika sudah berbuah nanti. Bisa terlihat dari kutipan percakapan di atas, bagaimana Ryu begitu giat dan bersungguh-sungguh merawat serta memperhatikan perkembangan tanaman kacang polongnya.

c. Mandiri

Dalam bahasa Jepang, mandiri dapat diartikan sebagai 自主的 (*jisyuteki*). Menurut weblio, 自主的 memiliki definisi 他人の干渉や保護を受けず、自分から進んで行動するさま¹² yang diartikan sebagai seseorang yang bertindak tanpa diganggu atau dilindungi oleh orang lain.

¹² <https://www.weblio.jp/content/自主的>

Menurut KBBI, mandiri adalah dalam keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain.¹³

Ryu juga menunjukkan sifat sebagai anak yang mandiri. Meskipun ia adalah seorang adik, namun ia tak menunjukkan sikap manja ataupun malas. Menyadari bahwa kedua orang tuanya telah berpisah dan ia tinggal dengan sang ayah, membuatnya sering kali mengurus segala keperluannya sendiri tanpa bantuan ayahnya. Keadaan dimana sang ayah sering kali sibuk dengan kegiatan bermusik dan pekerjaannya, dan kadang tidak begitu memperhatikan Ryu juga menjadi salah satu faktor yang membuat Ryu menjadi anak yang mandiri. Hal tersebut dapat dilihat dari potongan gambar dibawah ini.



Gambar 17, 18, 19 dan 20 (*Kiseki*, Koichi yang mandiri 13:22–17:10)

Potongan gambar diatas menunjukkan bagaimana Ryu bersikap mandiri dengan melakukan setiap hal sendiri. Mulai dari membeli makan malam sendiri, menyiapkan makan malamnya sendiri, mencuci pakaian dan menjemurnya,

¹³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Mandiri>

menyiapkan perlengkapan sekolah, hingga membuang sampah. Ryu mampu membagi waktu antara kegiatannya sebagai seorang murid sekolah dasar dengan kegiatannya dirumah. Berbeda dengan Koichi yang tinggal dengan sang ibu yang jelas lebih diperhatikan, bahkan makan pagi, siang dan malampun disiapkan oleh sang ibu. Sedangkan Ryu membeli sendiri, bahkan juga makan malam sendirian tanpa ayahnya.

d. Ceria atau Periang

Dalam bahasa Jepang ceria disebut 陽気な (*youkina*). Menurut weblio, 陽気な memiliki 3 arti;

- (1) 性格や性質などが明るいさま、または楽天的なさまを意味する表現。
- (2) 活気があり、心が躍っている様子を意味する語。
- (3) 一般的に天候が良く過ごしやすい様子を意味することがある。¹⁴

Yang berarti, (1) ekspresi yang berarti karakter atau karakter yang cerah atau optimis. (2) sebuah kata yang berarti hidup dan bersemangat. (3) secara umum, ini bisa berarti cuaca bagus dan nyaman.

Menurut KBBI, ceria adalah bersih; suci; berseri-seri (tentang air muka, wajah); bersinar; cerah.¹⁵

Ryu juga digambarkan sebagai tokoh yang periang atau ceria. Ryu merupakan seorang murid sekolah dasar yang kesehariannya selalu riang, ceria dan ramah. Ia

¹⁴ <https://www.weblio.jp/content/陽気な>

¹⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Ceria>

selalu menampilkan senyum setiap kali berbicara pada siapapun. Ia juga ramah dengan teman-temannya. Ia selalu menyapa teman-temannya dengan semangat dan ceria. Hal itu dapat dilihat pada potongan cuplikan berikut ini.



Gambar 21, 22, 23 dan 24 (*Kiseki*, Ryu yang ceria 17:43, 18:17, 19:21, dan 1:28:31)

Dapat dipahami dari potongan gambar di atas. Ryu adalah seorang anak yang kesehariannya periang. Ia selalu tersenyum dan bersikap ramah pada siapapun meski ia tak begitu mengenal orang itu. Ia juga seorang murid yang sangat ramah pada guru dan teman-temannya. Ia selalu menyapa guru dan temannya dengan ceria dan penuh semangat. Seperti pada potongan gambar 21, Ryu dengan ceria menyapa guru dan melakukan *high five* dengan gurunya. Potongan gambar 22 menunjukkan Ryu yang sedang mengejar capung di lapangan sekolah. Gambar 23 adalah ketika Ryu bercerita dengan teman-temannya di kelas. Kemudian gambar 24 adalah ketika Ryu bermain di dalam kereta bersama teman-temannya.

B. Tokoh Tambahan

3. Yu Fukumoto / Tasuku

Yu atau Tasuku adalah tokoh tambahan yang intensitas kemunculannya dalam film bisa dikatakan sering. Yu merupakan teman Koichi, hampir setiap hari Koichi menghabiskan waktunya dengan Yu, baik saat jam sekolah maupun diluar sekolah. Tokoh Yu sendiri merupakan seorang murid yang lebih banyak diam dan sering tertidur di kelas.



Gambar 25 (*Kiseki*, Tokoh Yu)

Yu merupakan tokoh yang cukup berperan penting dalam jalannya cerita, karena dari tokoh Yu inilah Koichi mengetahui tentang adanya keajaiban yang muncul dari kereta yang berpapasan. Yu inilah yang pertama kali menggagas tentang keajaiban yang akhirnya dipercaya oleh Koichi, Ryunosuke dan teman-temannya. Berikut kutipan dialog ketika Yu menceritakan tentang keajaiban pada Koichi dan Makoto.



Gambar 26 (*Kiseki*, 21:43)

Perhatikan pada cuplikan gambar 26, berikut adalah dialognya.

タスク	: い事を教えてる。
マコト	: なに？
タスク	: 鹿児島からさくらが二百六十キロがおえだう。 博多からつばめが二百六十キロがおしえだろう。 それが、初めて擦れ違いとらべに起こるんで。
アコト	: なに？
タスク	: 奇跡
アコト	: 奇跡？
タスク	: すごいに力が今れて、それを見た人は、 流れを見るだけでなく、願いが叶うんで。
マコト	: うん。。。
コイチ	: な...な。本当に？
タスク	: うん。

(*Kiseki*, 2011. 21:20 – 21:54)

Tasuku	: Ku beritahu kamu sebuah rahasia.
Makoto	: Apa ?
Tasuku	: Kereta Sakura melaju dengan kecepatan 260 km/jam dari Kagoshima. Kereta Tsubame melaju dengan kecepatan 260 km/jam dari Hakata. Sesuatu terjadi ketika keduanya berpapasan.
Makoto	: Sesuatu apa ?
Tasuku	: Keajaiban.
Makoto	: Keajaiban ?
Tasuku	: Karena pusaran energi yang sangat tinggi, siapapun yang melihatnya, keinginan mereka akan terkabul, seperti halnya melihat bintang jatuh.
Makoto	: Hmmmm.
Koichi	: Eh, kamu serius ?
Tasuku	: Iya.

Kutipan diatas menunjukkan bahwa orang pertama yang menggagas adanya keajaiban ketika melihat dua kereta berpapasan adalah Yu atau Tasuku. Dialah yang akhirnya membuat Koichi, Ryu dan teman-temannya percaya akan keajaiban yang digagasnya. Berikut adalah sifat-sifat yang terdapat pada tokoh Yu.

a. Licik

Licik dalam bahasa Jepang disebut ずるい (*zurui*) yang memiliki definisi 自分の利益のために、ごまかしてうまく立ち回る性質である。¹⁶ yang berarti sifat curang pada sekitar yang dilakukan untuk keuntungan diri sendiri.

Tokoh Tasuku disini memiliki sifat buruk yaitu licik. Tasuku mengagumi salah satu guru wanita yang bertugas di perpustakaan. Untuk bisa dekat dan mencuri perhatian dari guru tersebut, ia mencuri bel sepeda milik guru itu lalu memberikannya, namun ia mengaku menemukannya terjatuh di halaman sekolah. Hal ini terlihat pada potongan gambar berikut ini.



Gambar 27 dan 28 (*Kiseki*, Yu yang licik 54:30 – 54:49)

Dari potongan gambar di atas, terlihat Tasuku yang mencuri bel sepeda milik Sachi sensei. Awalnya ia terlihat memainkan bel sepeda itu dengan

¹⁶ <https://www.webl.io/content/ずるい>

membunyikannya, kemudian muncul niat untuk mencurinya. Ia pun melepaskan bel tersebut dari setang sepeda milik Sachi sensei, lalu membawanya pergi.



Gambar 29 (*Kiseki*, 01:07:27)

Berikut adalah dialog dari cuplikan gambar 24.

タスク	: おねがいします。
幸先生	: はい。
タスク	: これ先生のですよ？
幸先生	: 本当だ？どこで見つけたの？
タスク	: 中にが。
幸先生	: ゆを先生の分かったね。
タスク	: うん。
幸先生	: このベルのときみとたから、先生嬉しいか。 ありがとう。
タスク	: 僕もそのベルのと好きです。

(*Kiseki*, 2011. 01:07:15 – 01:07:59)

Tasuku	: Mohon bantuannya.
Sachi Sensei	: Iya.
Tasuku	: Ini milik ibu, kan ?
Sachi Sensei	: Benarkah ?. Dimana kamu menemukannya ?
Tasuku	: Di halaman tengah.
Sachi Sensei	: Kamu bisa tau itu punya ibu ?
Tasuku	: Iya.
Sachi Sensei	: Aku suka suara bel ini, karena itu aku sangat senang. Terimakasih ya.
Tasuku	: Aku juga suka dengan suara bel itu.

Kutipan di atas mempertegas bahwa Tasuku bersifat licik, ketika bertemu dengan Sachi Sensei, Yu mengatakan bahwa ia menemukan bel sepeda itu di

halaman sekolah, padahal jelas Yu sendirilah yang telah mencuri bel sepeda itu, seperti yang terlihat pada cuplikan gambar 22 dan 23. Hal itu dilakukan Tasuku agar ia bisa dekat dan mendapat perhatian dari Sachi Sensei.

3b. Labil atau plin-plan

Labil dalam bahasa Jepang disebut 不安定 (*fuantei*) yang memiliki definisi 不安定で優柔不断である性質か属性。¹⁷ yang berarti sifat atau atribut yang tidak stabil atau bimbang.

Tasuku juga merupakan orang dengan sifat yang labil atau plin-plan. Ia mudah berubah-ubah dan cenderung tidak konsisten dengan apa yang ia katakan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan dibawah ini.

コイシ	: こちょうに止めに？
タスク	: うん。
マコト	: 何で？
タスク	: ほどに、うんざりなった。
コイチ	: 何あね。。たすくは始めました
タスク	: どうそうきない、奇跡か。 まことさ、もうちょっと連取するよ。 カレーなんかに食べたらで、コちゃんもさ、 そろそろ慣れたほがいのよ。
コイシ	: なにに？

(Kiseki, 2011. 54:51 – 55:37)

Koichi	: Kamu menyerah ?
Tasuku	: Iya.
Makoto	: Kenapa ?
Tasuku	: Soalnya, aku sudah muak.
Koichi	: Tapi kamu yang memulai gagasan.
Tasuku	: Lagipula, keajaiban itu tidak ada. Makoto, kamu harus berlatih lebih giat lagi daripada mengandalkan makan kare. Dan Koichi, kamu

¹⁷<https://www.weblio.jp/content/不安定>

harus mulai membiasakan diri.
Koichi : Membiasakan apa ?

Dari kutipan di atas terlihat pada kalimat 「どうそうきない、奇跡か。まことさ、もうちょっと連取するよ。カレーなんかに食べたらで、コちゃんもさ、そろそろ慣れたほうがいいよ」, dimana Yu mengatakan bahwa keajaiban itu tidak ada dan meminta Makoto dan Koichi untuk menyerah dan tidak lagi berharap akan adanya keajaiban. Pada awalnya Tasuku lah yang memulai gagasan tentang keajaiban, hingga membuat Koichi dan Makoto memiliki harapan pada keajaiban yang Yu ceritakan, hal itu terlihat pada kutipan dialog pada potongan gambar21. Namun tidak lama setelah itu Yu yang malah menyerah lebih dulu pada harapannya dan menganggap bahwa keajaiban itu tidak ada.

4. Nozomi Ohsako

Nozomi Ohsako merupakan ibu dari Koichi dan Ryunosuke. Nozomi muncul dari awal hingga akhir cerita dan memiliki peran yang besar, namun intensitas kemunculannya sedikit sehingga tidak dapat dikatakan sebagai tokoh utama. Dengan demikian Nozomi merupakan tokoh tambahan.



Gambar 30 (*Kiseki*, Tokoh Nozomi)

Nozomi merupakan tokoh yang pekerja keras. Hal ini dijelaskan pada kutipan berikut.

4a. Pekerja keras

Nozomi memiliki sifat pekerja keras, meski ia adalah perempuan dan ia tinggal bersama orang tuanya setelah bercerai dengan suaminya, namun ia tak lantas bergantung pada orang tuanya. Ia bekerja sebagai kasir di sebuah swalayan untuk menghidupi serta menyekolahkan anaknya, meski ia terlalu tua untuk menjadi kasir swalayan. Hal ini dibuktikan pada potongan gambar berikut.



Gambar 31 dan 32(*Kiseki*, Nozomi pekerja keras 38:38 – 38:56)

Dapat dipahami dari potongan gambar di atas, dapat dilihat bahwa Nozomi adalah seorang pekerja keras. Ia bekerja sebagai kasir di sebuah pusat perbelanjaan. Meski ia tinggal bersama ayah dan ibunya pasca bercerai, ia tetap bekerja untuk menghidupi diriya dan Koichi. Ia tak lantas bergantung pada kedua orang tuanya.

3.1.1.2 Permasalahan dan Konflik

Permasalahan dapat diartikan sebagai penghalang yang dihadapi tokoh untuk mencapai tujuannya. Permasalahan ini yang kemudian menjadi penyebab adanya konflik. Berikut permasalahan serta konflik yang terjadi dalam film *Kiseki (I Wish)* :

a. Permasalahan

1. Ayah Koichi dan Ryu berhenti bekerja
2. Ryu berbeda pendapat dengan Koichi
3. Koichi tidak suka Ryu mengajak teman-temannya

b. Konflik

Dari permasalahan-permasalahan yang dialami Koichi dan Ryunosuke tersebut, akhirnya menimbulkan konflik sebagai berikut :

1. Ayah Koichi dan Ryu berhenti dari pekerjaannya

Keputusan ayah Koichi dan Ryu untuk berhenti dari pekerjaannya membuat masalah besar pada keluarga mereka. Keputusan yang diputuskan secara sepihak oleh ayah mereka membuat ibu Koichi dan Ryu marah besar bahkan akhirnya memutuskan untuk berpisah.



Gambar 33 (*Kiseki*, 45:35)

Berikut adalah dialog dari cuplikan gambar 28

お母ちゃん : 仕事を辞め立て、どういふこと？

お父ちゃん : うん、ま。また探すわ。
 お母ちゃん : また探すわて、何回にあともっての！
 お父ちゃん : じゃ、から。
 お母ちゃん : じゃから何？子供二人をねんで。
 いつもで学生気分な。

(Kiseki, 2011. 45:11- 45:50)

Ibu : Kamu keluar dari pekerjaan, apa maksudnya ?
 Ayah : Oh, ya. Nanti aku cari lagi yang lain.
 Ibu : Sudah berapa kali kamu mengatakan hal yang sama !.
 Ayah : Sudah kubilang
 Ibu : Sudah kubilang, apa? Kita punya dua anak.
 Kamu masih bertingkah seperti anak sekolah.
 Kondisi sedang susah, kamu hanya diamsaja.Bicaralah !!

Dialog di atas menunjukkan Ibu dari Koichi dan Ryunosuke yang merasa emosi dan kecewa dengan Ayah mereka. Nozomi sangat kecewa pada keputusan suaminya yang tiba-tiba berhenti dari pekerjaannya bahkan tanpa mendiskusikannya terlebih dahulu. Ia semakin kecewa mendengar jawaban dari suaminya yang terkesan santai, padahal ini bukan pertama kalinya suamiya berhenti dari pekerjaannya.

Suaminya berulang kali bergonta-ganti pekerjaan, padahal pada masa itu kondisi ekonomi sedang sulit dan mendapatkan pekerjaan tidaklah mudah. Selain itu sikap suaminya yang terlalu santai dan acuh membuatnya semakin frustrasi hingga akhirnya memutuskan bercerai dengan suaminya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebab perceraian kedua orang tua Koichi dan Ryu adalah karena ayahnya berhenti dari pekerjaannya dan sifat buruk yang dipunyai sang ayah.

2. Ryu berbeda pendapat dengan Koichi

Perbedaan pendapat antara Ryu dengan Koichi menimbulkan kesalahan pahaman dan koflik diantara keduanya. Sebelumnya Koichi mengutarakan harapannya agar keluarga mereka bisa bersatu kembali, namun Ryu merasa keinginan Koichi sedikit egois dan ia memiliki pendapat lain tentang hal itu.

- リュノスケ : でもよかったんちゃ、お兄ちゃんの奇跡、ちょっと勝手あったこれ。
- コイチ : 勝手に？桜島が大噴火したらやな、また大阪で家族四人一緒に暮らせると思ったから。
- リュノスケ : 分かってるよ、分かってるけどやな。
- コイチ : お母ちゃん働き始めて、このままえたらピンチなえど。
- リュノスケ : でも、先月野菜の種植えて、春にや実に成るあけどな。
- コイチ : また野菜話か、リュノスケは家族より野菜のは大事なんか？。お前お父ちゃん同じやな、お母ちゃん言うのとだ。リュノスケは小さいころからお父ちゃんそっくりあったて。
- リュノスケ : そんなこと言うめても。
- コイチ : もうええわ、お前はそちで楽しくしてろや。

(Kiseki, 2011. 56:01 – 56:57)

- Ryunosuke : Tapi kupikir itu yang terbaik. Keajaiban yang kakak minta terlalu egois.
- Koichi : Egois ?. Aku berharap Gunung Sakurajima meletus hebat, agar kita berempat bisa hidup bersama lagi di Oosaka.
- Ryunosuke : Aku mengerti, sangat mengerti.
- Koichi : Ibu sudah mulai bekerja lagi dan saat ini kita sedang gawat.
- Ryunosuke : Tapi aku sudah menanam benih sayuran bulan kemarin, dan bakalan berbuah musim semi nanti.
- Koichi : Sayuran lagi !. Kamu lebih mementingkan sayuran daripada keluargamu ?. Kamu ini persis seperti ayah, ibu juga bilang begitu. Kamu sudah mirip ayah dari sejak masih bayi.
- Ryunosuke : Kenapa kakak mengatakan seperti itu ?
- Koichi : Lupakan saja. Bersenang-senanglah saja di sana.

Pada kutipan dialog di atas, terlihat Koichi tersinggung ketika keajaiban yang ia harapkan disebut egois. Koichi memiliki keinginan agar gunung Sakurajima meletus sehingga keluarganya dapat tinggal bersama dan bersatu kembali. Namun Ryu berpendapat lain, ia merasa bahwa yang telah terjadi saat ini adalah yang terbaik dan keinginan yang Koichi harapkan sedikit egois. Karena apabila gunung Sakurajima benar-benar meletus tentu akan banyak orang yang berada dalam bahaya.

Selain itu Ryu berpikir bila perpisahan orang tuanya adalah keputusan yang terbaik mengingat ketika mereka bersama mereka hanya akan terus bertengkar. Namun Koichi malah menjadi salah paham dan beranggapan bahwa Ryu lebih mementingkan tanaman sayurinya daripada keluarga mereka. Koichi lantas marah tanpa mau mendengar penjelasan adiknya.

3. Koichi tidak suka Ryu mengajak teman-temannya

Koichi mengajak Ryu untuk melihat kereta cepat berpapasan dan mengutarakan keinginan mereka bersama-sama. Namun Koichi tidak mengetahui bahwa ternyata Ryu mengajak serta teman-temannya. Hal itu membuat Koichi marah dan akhirnya menimbulkan konflik.

リュノスケ	: ああ。お兄ちゃん、久しぶり！
コイチ	: 久しぶり！
リュノスケ	: 友達連れて来て。
メグミとカンナ とレント	: こんにちは。初めまして。
コイチ	: あのよ、一人ちゃんか。
駅員	: いらっしゃいませ。
リュノスケ	: はい。
コイチ	: どれか、見えだった？
リュノスケ	: なにが ？
コイチ	: 新幹線の線路ろや。

みってゆかったんか？。友達連れてくれなん
か聞いてへんし。
リュノスケ : どうしゅうやったら、いっぱいほがほが
楽しいやろ？。
コイチ : え, そうか？。あっしまたやったら、
置いてからな。
カンナ : 何や、感じ悪い？。

(Kiseki, 2011. 01:30:48 – 01:31:30)

Ryunosuke : Aa, kakak ! Lama tidak bertemu !
Koichi : Lama tidak bertemu !
Ryunosuke : Aku mengajak teman-temanku !
Megumi, Kanna, Rento : Senang bertemu dengan kalian.
Koichi : Dia tidak sendirian.
Petugas stasiun : Selamat datang.
Ryunosuke : Iya.
Koichi : Kamu bisa melihatnya ?
Ryunosuke : Melihat apa ?
Koichi : Jalur kereta cepat. Kamu tidak melihatnya ?
Kamu tidak bilang kamu mengajak teman.
Ryunosuke : Kupikir kakak berpikiran sama, banyak orang
lebih menyenangkan, kan ?.
Koichi : Oh begitu ?. Kalau mereka menghambat, akan
aku tinggal.
Kanna : Dia kenapa ?

Dialog diatas menunjukkan Koichi yang terkejut ketika pertama kali melihat adiknya turun dari kereta. Koichi mengira adiknya datang seorang diri, namun ternyata ia datang bersama 3 orang temannya. awalnya Kochi menanyakan kepada adiknya apakah ia melihat kereta cepat, namun Ryu hanya diam tak menjawab. Koichi pun semakin marah, apalagi mengingat bahwa Ryu tak mengatakan sebelumnya bahwa ia akan datang bersama teman-temannya.

Ryu mengira kakaknya akan senang melihat dia mengajak teman-temannya, tapi ternyata tidak. Koichi malah dengan egoisnya mengatakan akan

meninggalkan Ryu dan teman-temannya jika mereka menghambat. Padahal Koichi sendiri juga mengajak teman-temannya.

3.1.1.3 Tujuan

Setiap pelaku utama dalam semua film pasti memiliki tujuan, harapan atau cita-cita. Tujuan dan harapan tersebut bisa berupa fisik (materi) maupun nonfisik (nonmateri). Dalam film *Kiseki* (*I Wish*) ini, dua tokoh utamanya yaitu Koichi dan Ryu pada awalnya memiliki tujuan yang sama, meski pada akhirnya tujuan mereka berubah dan berbeda.

1. Tujuan Koichi

Dari awal sebelum Yu menggagas adanya sebuah keajaiban, Koichi ingin orang tuanya bersatu kembali agar mereka bisa tinggal bersama lagi. Setelah Yu mengatakan tentang adanya keajaiban saat kedua kereta cepat berpapasan, keinginan Koichi semakin kuat untuk menyatukan kembali keluarganya.

コイチ : 桜島は、ばあーっほーの、ごろごろって、なかなか
かような、今までにないぐらいのだいきをなぱかつが起
こって、こちに生まれへんなって、また家族四人で大阪
で暮らせたになって。

タスク : ちょっとまで、それじゃ俺った死んだはじゃ。

コイチ : 逃げて。

タスク : 弟はどうな奇跡かいと持ったの？。
そこちゃんと一緒なの？。

コイチ : ううん。。多分そう。

(*Kiseki*, 2011. 40:36 – 41:11)

Koichi : Aku berharap Gunung Sakurajima, blaarrrr,
Berserakan dan meletus hebat sekali. Saking
hebatnya, sehingga kita semua tidak bisa lagitinggal di sini.
Dengan begitu kami berempat bisa tinggal bersama lagi
di Oosaka.

Tasuku : Hei, tunggu sebentar. Itu berarti, kita semua mati.

Koichi : Lari saja.

Tasuku : Kalau keinginan adikmu apa ? sama juga denganmu ?

Koichi : Emmm,, mungkin.

Dari dialog diatas terlihat dari kalimat 「桜島は、ばあーっほーの、ごろごろって、なかなかような、今までにないぐらいのだいきをなぱかつが起こって、こちに生まれへんなって、また家族四人で大阪で暮らせたになって」 dapat dipahami bahwa Koichi ingin Gunung Sakurajima yang ada di Kagoshima meletus sehingga ia dan ibunya tidak dapat lagi tinggal disana, kemudian pindah ke Oosaka lagi dengan harapan dapat tinggal bersama lagi dengan ayah dan adiknya. Dengan demikian harapan serta tujuan dari Koichi adalah menyatukan lagi kedua orang tuanya agar mereka dapat tinggal bersama lagi dan menjadi keluarga yang utuh kembali.

2. Tujuan Ryu

Awalnya Ryu tidak memiliki harapan atau tujuan khusus, namun setelah Koichi menceritakan tentang keajaiban dan keinginan yang ia harapkan, Ryu merasa ia juga harus memiliki keinginan yang sama dengan kakaknya. Meski pada awalnya Ryu tidak sependapat dengan keinginan Koichi, namun pada akhirnya ia setuju dan menginginkan hal yang sama.

コイチ	: もしもし
リュノスケ	: もしもし。お兄ちゃん、この前はごめんな。 リュノスケ熊本行って？
コイチ	: なんで？
リュノスケ	: やっぱり家族は四人一緒なほがやなと思ってな。
コイチ	: ないやきよに。
リュノスケ	: 一人より二人よりのほが思いも届くやろうと思ってな。
コイチ	: そんな、そうあけど。お金かかんで。そちからえたら、2. 500円ぐらい。
リュノスケ	: お金はだいじょうぶ。

コイチ : そんだったら学校は？
 リュノスケ : その日半日くやらな。半年ぶりやな、
 わかるかな。。？
 コイチ : ああ、ほっか！半年そんな
 変わってへんは。
 リュノスケ : リュノスケは変わったで。
 コイチ : ひゅうう、、
 リュノスケ : キャベツ食べらるよなったで。
 コイチ : すごいやんか。
 リュノスケ : 平泳ぎももう４００メートル泳げんで。
 コイチ : バタフライは？
 リュノスケ : それはちょっと。。
 コイチ : ほんだらまた教えたるは。
 リュノスケ : うん。よろしく。
 コイチ : まかせとき。

(Kiseki, 2011. 13:14 – 14:20)

Koichi : Halo.
 Ryunosuke : Halo. Kakak, maaf yang waktu tempo hari.
 bolehkah aku pergi ke Kumamoto juga ?
 Koichi : Untuk apa ?
 Ryunosuke : Kupikir keluarga kita harus hidup bersama.
 Koichi : Tiba-tiba?
 Ryunosuke : Dua orang lebih baik daripada satu, untuk
 menyampaikan keinginan kita.
 Koichi : Benar juga. Tapi perlu biaya. Dari tempatmu
 ongkosnya sekitar 2.500 yen.
 Ryunosuke : Uang bukan masalah.
 Koichi : Bagaimana dengan sekolah ?
 Ryunosuke : Di hari itu Cuma setengah hari. Pertama kalinya
 dalam enam bulan ya, apa aku masih
 mengenalmu?
 Koichi : Jangan konyol ! Aku tak seberubah itu dalam enam bulan
 Ryunosuke : Kalau aku berubah banyak.
 Koichi : Hmmm
 Ryunosuke : Malah sekarang aku makan kubis.
 Koichi : Wah, hebat.
 Ryunosuke : Aku bisa renang gaya dada sejauh 400 meter juga.
 Koichi : Kalau gaya kupu-kupu ?
 Ryunosuke : Kalau itu tidak terlalu...
 Koichi : Nanti aku ajari.
 Ryunosuke : Oke. Tolong ya.
 Koichi : Serahkan padaku

Dari dialog di atas terlihat dari kutipan 「やっぱり家族は四人一緒なほがやなと思ってな」, dapat dipahami bahwa pada awalnya Ryu tidak sependapat dengan keinginan Koichi, namun pada akhirnya ia meminta maaf dan mengatakan bahwa ia juga ingin pergi ke Kumamoto bersama kakaknya dan mengutarakan keinginan mereka yaitu menyatukan kembali keluarga mereka. Dengan demikian, tujuan Ryu sama dengan Koichi yaitu membuat keluarga mereka bersatu kembali.

Namun, diakhir cerita, keinginan atau tujuan mereka akhirnya berubah ketika dari masing-masing diri mereka menyadari bahwa ada hal yang lebih penting dari keinginan mereka. Mereka berdua mencoba mengesampingkan ego mereka dan berpikir lebih bijaksana.

リュノスケ	: 願い叶うとやな。。
コイチ	: あんな、願い言うはへんかって。
リュノスケ	: なんで？
コイチ	: 家族より世界を選んでし持って。ごめん。
リュノスケ	: いや、実はな、龍之介も違う願い言うてもって。ごめんな。。
コイチ	: ええや、お父ちゃんの事たのんどって。
リュノスケ	: お兄ちゃん昨日も同じ事言うとして。
コイチ	: そような。

(Kiseki, 2011. 01:54:36 – 01:55:28)

Ryunosuke	: Kuharap keinginan kita terkabul.
Koichi	: Kamu tahu, aku tidak mengucapkan keinginan.
Ryunosuke	: Kenapa ?
Koichi	: Aku memilih dunia daripada keluargaku. Maaf.
Ryunosuke	: Sebenarnya, aku juga meminta hal yang berbeda. Maaf ya.
Koichi	: Tak apa, sekarang ayah sepenuhnya milikmu.
Ryunosuke	: Kakak sudah mengatakan itu kemarin.
Koichi	: Begitu ya.

Dialog di atas menunjukkan bahwa pada akhirnya tujuan dan keinginan mereka masing-masing berubah tidak lagi untuk menyatukan keluarga

mereka. Terlihat dari kutipan 「家族より世界を選んでし持って。ごめん」, Koichi menyadari bahwa keinginannya agar gunung Sakurajima meletus terlalu egois, sebelumnya ia tak memikirkan bagaimana nasib orang lain ketika gunung itu meletus, ia hanya memikirkan keluarganya. Kemudian Koichi sadar bahwa hal itu tentunya akan merugikan banyak orang, ia pun meminta hal lain yaitu dunia, bukan keluarganya.

Dengan kata lain ia tidak ingin gunung itu meletus dan menghancurkan dunia atau tempat tinggalnya, oleh karena itu ia lebih menginginkan dunia ketimbang keluarganya. Koichi pada akhirnya bisa menerima perpisahan kedua orang tuanya dan berpikir bahwa mungkin hal itu adalah yang terbaik.

Sedangkan Ryu juga merubah tujuannya atau keinginannya, terlihat dari kutipan 「いや、実はな、龍之介も違う願い言うてもって。ごめんな。。」, dimana Ryunosuke mengatakan bahwa ia juga mengubah keinginannya, tidak dijelaskan apa yang akhirnya Ryu inginkan, yang jelas keinginannya bukan lagi menyatukan keluarganya. Terlihat dari potongan dialog di atas, Ryu mengatakan bahwa ia juga menginginkan hal lain, bukan keinginan awal yang tadinya sama dengan kakaknya.

3.1.2 Hubungan Naratif dengan Ruang

Film *Kiseki (I Wish)* dalam ceritanya memiliki ruang dimana para tokoh melakukan berbagai hal atau beraktifitas. Dalam film ini sendiri, ruang yang dipakai tokoh untuk beraktifitas terjadi di dua kota. Perceraian orangtua Koichi dan Ryu membuat mereka harus tinggal terpisah. Pertama di Kagoshima dimana

Koichi dan ibunya tinggal bersama Kakek dan neneknya. Kemudian di Fukuoka tempat dimana Ryu tinggal bersama ayahnya.



Gambar 34 (*Kiseki*, Kagoshima)

Potongan gambar diatas menjelaskan bahwa tempat itu berada di Kagoshima, tempat dimana Koichi tinggal bersama ibu, nenek, dan kakeknya. Diperjelas dengan keterangan kanji 「鹿児島」 yang menerangkan ‘Kagoshima’ pada bagian atas.



Gambar 35(*Kiseki*, Fukuoka)

Potongan gambar diatas menerangkan bahwa tempat tersebut merupakan daerah Fukuoka, tempat dimana Ryunosuke dan ayahnya tinggal. Diperjelas dengan keterangan kanji 「福岡」 yang menerangkan ‘Fukuoka’.

Sedangkan tempat yang sering dipakai beraktifitas adalah sekolah, baik sekolah Koichi di Kagoshima ataupun sekolah Ryu di Fukuoka. Ruang di sekolah yang dijadikan aktifitas diantaranya, ruang kelas, perpustakaan, halaman sekolah, serta UKS. Selain sekolah, ruang yang dijadikan aktifitas diluar sekolah antara

lain di rumah Koichi, di rumah Ryu, rumah Megumi, di stasiun, dan kereta. Berikut penulis menjabarkan beberapa ruang yang sering dijadikan aktifitas.

1. Sekolah

Sekolah merupakan ruang yang sering dipakai beraktifitas para tokoh terutama dua tokoh utama yaitu Koichi dan Ryu yang perannya dalam film tersebut adalah seorang siswa sekolah dasar. Koichi merupakan salah satu siswa sekolah dasar di Kagoshima, sedangkan Ryu merupakan siswa sekolah dasar di Fukuoka. Di awal film diceritakan kegiatan pagi Koichi di Kagoshima sebagai seorang murid sekolah dasar, mulai dari sarapan, bersiap-siap lalu berangkat dengan berjalan kaki menuju sekolahnya.



Gambar 36 (*Kiseki*, Sekolah Koichi di Kagoshima)

Dari gambar di atas terlihat, tempat tersebut adalah tempat Koichi dan teman-temannya, yaitu Yu dan Makoto bersekolah di Kagoshima.



Gambar 37 (*Kiseki*, Sekolah Ryunosuke di Fukuoka)

Dari gambar di atas terlihat tempat dimana Ryu bersekolah di Fukuoka. Pada cuplikan gambar tersebut terlihat Ryu yang sedang memasuki gerbang sekolah dan disapa oleh guru-gurunya.

Sekolah dalam film *I Wish* ini merupakan cakupan dari beberapa ruang seperti ruang kelas, perpustakaan, halaman, toilet, dan ruang kesehatan atau UKS. Berikut beberapa ruang dalam cakupan sekolah yang akan dijelaskan.

a. Halaman Sekolah



Gambar 38 (*Kiseki*, Halaman Sekolah Koichi di Kagoshima)

Potongan gambar terjadi di awal film dimana Koichi dan kedua temanya, Yu dan Makoto memasuki halaman sekolah dan hendak menuju ke ruang kelas. Pada saat itu guru mereka juga tengah memasuki halaman sekolah kemudian menyapa para murid lalu, merasa kelelahan mendorong sepedanya, sang guru mengatakan keheranannya mengapa sekolah tersebut dibangun di atas bukit.

b. Ruang Kelas



Gambar 39 (*Kiseki*, ruang kelas sekolah Koichi)

Potongan gambar merupakan proses belajar mengajar. Saat itu Koichi dan teman-temannya satu-persatu diminta untuk menjelaskan hasil pekerjaan rumah mereka. Namun ternyata banyak yang melakukan kesalahan dan kurang paham mengenai tugas yang diberikan kepada mereka.



Gambar 40 (*Kiseki*, ruang kelas sekolah Ryunosuke)

Potongan gambar merupakan kegiatan Ryunosuke dan teman-temannya di dalam kelas sebelum bel tanda masuk berbunyi. Ryunosuke dan kedua temannya Megumi serta Kanna, tengah membicarakan tentang artis-artis Jepang.

c. Perpustakaan



Gambar 41 (*Kiseki*, perpustakaan sekolah Koichi)

Potongan gambar menunjukkan kegiatan Koichi dan teman-temannya yang tengah melihat peta di perpustakaan. Kemudian datanglah Sachi Sensei yang menanyakan kemana mereka akan pergi sampai-sampai harus melihat peta.

d. Ruang Kesehatan (UKS)



Gambar 42 (*Kiseki*, Ruang Kesehatan)

Potongan gambar diatas terjadi di ruang kesehatan atau UKS di sekolah Koichi. Setelah merasa pusing dan lemas ketika mengikuti pelajaran, Koichi dan kedua temannya pun diperintahkan oleh sang guru untuk pergi ke ruang kesehatan. Guru yang bertugas di ruang kesehatan, mengetahui bahwa mereka bertiga merencanakan sesuatu agar dapat pulang sekolah lebih awal. Setelah itu datanglah wali kelas Koichi yang juga mengetahui bahwa mereka berpura-pura sakit. Hingga akhirnya kakek Koichi datang untuk menjemput mereka.

2. Rumah Koichi dan rumah Ryu

Ruang yang berhubungan dengan naratif selanjutnya adalah rumah Koichi dan rumah Ryu. Koichi di Kagoshima, sedangkan Ryu tinggal di Fukuoka. Kemunculan ruang rumah ini tidak sesering sekolah, namun tetap memiliki hubungan dengan tokoh Koichi dan juga Ryu. Rumah dalam hal ini merupakan cakupan dari beberapa ruang, seperti kamar, ruang makan, halaman belakang, dan ruang tamu atau ruang tengah. Berikut penjelasan beberapa ruang dalam cakupan rumah.



Gambar 43(*Kiseki*, Rumah Koichi di Kagoshima)

Potongan gambar merupakan rumah Koichi di Kagoshima. Setelah kedua orangtuanya berpisah, Koichi tinggal bersama ibu, kakek dan neneknya. Potongan gambar di atas menunjukkan adegan dimana Kakek dan Nenek Koichi tengah menunggu kepulangan Koichi dari Kumamoto.



Gambar 44 (*Kiseki*, Rumah Ryu di Fukuoka)

Gambar di atas merupakan rumah Ryunosuke di Fukuoka. Semenjak perpisahan kedua orangtuanya, ia tinggal bersama sang ayah. Potongan gambar di atas menunjukkan adegan dimana Ryu yang akan berangkat sekolah, ia tengah menutup pintu sembari membawa kantung sampah yang akan ia letakkan di tempat penampungan sampah.

a. R u a n g M a k a n



Gambar 45 (*Kiseki*, ruang makan di rumah Koichi)

Potongan gambar 45 merupakan kegiatan makan malam yang dilakukan oleh Koichi di ruang makan. Gambar diatas menunjukkan Koichi sedang menikmati makan malam bersama ibu dan neneknya yang sibuk membaca koran untuk mencari lowongan pekerjaan yang cocok untuk ibu Koichi.



Gambar 46 (*Kiseki*, ruang makan di rumah Ryu)

Gambar 46 merupakan kegiatan makan malam Ryunosuke seorang diri di ruang tengah yang sekaligus dijadikan sebagai ruang makan. Ryu menikmati bahkan membeli makan malamnya sendiri karena sang ayah belum pulang ke rumah.

b. Kamar Koichi



Gambar 47 (*Kiseki* 2011, kamar Koichi)

Potongan gambar di atas adalah kamar Koichi. Potongan gambar tersebut menunjukkan teman-teman Koichi datang ke rumahnya sepulang sekolah. Mereka berkumpul di kamar Koichi untuk bermain sekaligus berdiskusi mengenai rencana mereka untuk pergi ke Kumamoto untuk melihat kereta berpapasan.

c. Halaman Belakang



Gambar 48 (*Kiseki*, halaman belakang rumah Ryu)

Potongan gambar terjadi di halaman belakang rumah Ryu. Teman-teman Ryu sedang bermain di rumah Ryu. Sang ayah dan kedua temannya tengah memainkan alat musik melepas penat. Ryu dan teman-temannya pun ikut menikmati permainan musik sang ayah.

3. Rumah Megumi

Ruang yang berhubungan dengan naratif selanjutnya yaitu rumah Megumi. Megumi merupakan salah satu teman baik dari Ryu. Kemunculannya tidak sering, namun tetap memiliki hubungan dengan tokoh Ryu.

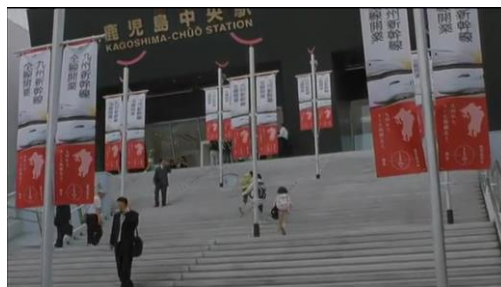


Gambar49 (*Kiseki*, kamar Megumi)

Potongan gambar terjadi di rumah Megumi, tepatnya di kamar Megumi. Ryu sedang menelpon Koichi dengan menggunakan telepon milik Megumi. Megumi dan yang lainnya membantu Ryu merangkai kata untuk meminta maaf pada Koichi.

4. Stasiun

Seperti rumah Megumi, ruang pada stasiun juga saling berhubungan dengan naratif. Ruang di stasiun dan kereta muncul dibagian akhir cerita. Stasiun dan kereta inilah tempat dimana Koichi dan Ryu bertemu, sehingga keberadaan ruang ini berhubungan dengan jalannya cerita *Kiseki*.



Gambar 50 (*Kiseki*, Stasiun Kagoshima)

Potongan gambar menunjukkan stasiun Kagoshima 「鹿児島中央駅」. Dari gambar di atas terlihat Koichi dan teman-temannya sedang berlari menaiki tangga menuju stasiun. Koichi dan teman-temannya pulang sekolah lebih awal dan langsung menuju ke stasiun untuk berangkat ke Kumamoto. Tujuan mereka ke Kumamoto adalah untuk melihat kereta berpapasan kemudian meneriakan keinginan mereka dan berharap akan adanya keajaiban.



Gambar 51 (*Kiseki*, Stasiun Fukuoka)

Potongan gambar di atas menunjukkan Ryu dan teman-temannya yang berada di stasiun Fukuoka. Mereka tengah membeli tiket melalui mesin penjual tiket kereta api. Ryu dan teman-temannya juga akan berangkat menuju Kumamoto untuk melihat kereta berpapasan dan berharap akan adanya keajaiban.

5. Kereta Api



Gambar 52 dan 53 (*Kiseki*, Kereta api)

Gambar di atas menunjukkan keadaan di dalam kereta api. Gambar 52 menunjukkan Koichi yang tengah duduk di kursi penumpang dengan memandangi

jalur kereta api melalui jendela. Sedangkan gambar 53 menunjukkan Ryu dengan teman-temannya yang duduk di kursi penumpang sambil bermain menikmati perjalanan.

3.1.3 Hubungan Naratif dengan Waktu

Waktu merupakan (kapan) terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah film. Berikut elemen waktu dalam film *Kiseki (I Wish)*.

3.1.3.1 Urutan waktu

Urutan waktu menunjuk pada pola berjalannya waktu pada sebuah film. Plot dalam film *Kiseki (I Wish)* ditampilkan dengan menggunakan pola linier dimana waktu berjalannya peristiwa cerita terjadi secara berurutan tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Urutan waktu cerita film ini dengan pola linier A-B-C-D-E.

3.1.3.2 Durasi Waktu

Film *Kiseki (I Wish)* berdurasi 02:08:45 atau dua jam, delapan menit empat puluh lima detik. Sedangkan durasi cerita tidak diketahui karena tidak dijelaskan dalam cerita berapa lama rentang waktunya seperti dalam berapa hari, minggu, bulan maupun tahun. Tidak dapat disimpulkan durasi cerita terjadi selama berapa lama, Namun ada sebuah dialog yang sedikit menyinggung musim dan tanaman kacang fava yang dapat memberi penjelasan mengenai waktu kapan cerita dalam film tersebut terjadi.

お母ちゃん : もしもし。
 リュノスケ : もしもし。お母ちゃん、あのな、リュノスケ
 たべ。。
 お母ちゃん : 楽しんだってね、、そち。
 リュノスケ : 楽しくなるようにどんなくしてね。
 お母ちゃん : たのさリュ、、会いたくないの、お母ちゃんに。
 リュノスケ : そうな会いたいけどよな。
 お母ちゃん : じゃ、さあ、何で、なんで会いたって
 へんの？
 リュノスケ : お母ちゃんリュノスケお父ちゃんに見てるか、
 もう好きじゃのかなともってな。
 お母ちゃん : あのさあ、リュ。。そんなことあるけないよ。
 そんなこと考えてにあたたら、もうすぐこちを
 行って。
 リュノスケ : そんなことじゃなくってな。
 お母ちゃん : じゃなな？
 リュノスケ : 先月空豆またね植えてな、今四センチぐら
 いで。来年春ぐらいには実がなるで。そして
 お母ちゃんに贈るは。お母ちゃんビールと一緒に
 いつも空豆食べとだからな、あと豆ご飯。
 おいしかったで。すきやで。
 お母ちゃん : そうか、ありがとう。リュ。。
 リュノスケ : うん。。。
 お母ちゃん : あんな？
 リュノスケ : うん。。。
 お母ちゃん : この作り方教えてあげるな。そしたら、いつで
 も食べられるよ。

(Kiseki 2011, 01:04:07 – 01:05:55)

Ibu : Halo
 Ryunosuke : Halo, ibu, aku sedang makan...
 Ibu : Kudengar kamu bahagia ya di sana.
 Ryunosuke : Aku berusaha keras supaya bisa bahagia.
 Ibu : Bahagia ya, apa kamu tidak rindu dengan ibu ?
 Ryunosuke : Tentu saja aku rindu.
 Ibu : Kalau begitu, kenapa ? kenapa kamu tidak bilang ingin
 bertemu ibu ?
 Ryunosuke : Ibu pikir aku sama seperti ayah, jadi kukira ibu tidak
 menyukaiku.
 Ibu : Dengar, Ryu... kamu tahu itu tidak benar. Jika kamu berpikir
 demikian, segeralah datang kemari.
 Ryunosuke : Bukan begitu.
 Ibu : Lalu apa ?

- Ryunosuke : Aku sudah menanam benih kacang polong bulan kemarin. Sekarang tingginya sekitar 4 senti. Musim semi nanti, kacangnya akan matang. setelah itu akan kuberikan pada ibu. Biasanya ibu makan kacang polong sambil minum bir. Dan nasi kacang. Enak kan ? ibu suka kan ?.
- Ibu : Begitukah ? Terimakasih. Ryu... dengar, nanti ibu ajari cara membuatnya. Jadi kamu bisa makan itu kapan saja.

Dari kutipan dialog diatas dapat diperoleh sebuah dialog antara Ryu dengan ibunya yang menjelaskan bahwa cerita dalam film tersebut terjadi pada kurun waktu musim dingin. Terlihat dari kutipan 「先月空豆またね植えてな、今四センチぐらいで。来年春ぐらいには実になるで。そしてお母ちゃんに贈るは。お母ちゃんビールと一緒にいつも空豆食べとだからな、あと豆ご飯。

おいしかったで。すきやで」, seperti yang Ryunosuke bicarakan pada ibunya, bahwa dia saat itu tengah menanam benih kacang polong atau kacang fava.

Kacang polong atau kacang fava sendiri merupakan sejenis sayuran musim dingin dan dapat dipanen pada musim semi. Pada kutipan dialog diatas pula, Ryunosuke menjelaskan bahwa kacang polong yang ia tanam akan matang atau berbuah pada musim semi nanti. Dapat disimpulkan bahwa cerita dalam film *Kiseki (I Wish)* berlangsung selama menjelang waktu musim dingin.

3.2 Analisis Kepribadian Tokoh Koichi dan Ryunosuke dalam film *Kiseki*

Pada sub bab ini fokus membahas kepribadian tokoh utama Koichi dan Ryunosuke dalam film *Kiseki (I Wish)*. Analisis kepribadian tokoh Koichi dan Ryunosuke akan dianalisis menggunakan teori dari Carl Gustav Jung. Pada bab II telah dijelaskan teori kepribadian menurut Jung, oleh karena itu kepribadian tokoh Koichi dan Ryunosuke selanjutnya akan dianalisis pada sistem kesadaran maupun

ketidaksadaran. Adapun fungsi keduanya adalah penyesuaian, yaitu alam sadar adalah penyesuaian terhadap dunia luar, sedangkan alam tak sadar penyesuaiannya terhadap dunia dalam.

3.2.1 Kepribadian Koichi Berdasarkan Kesadaran

Kesadaran terdiri dari dua komponen pokok yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa. Berikut struktur kesadaran kepribadian Koichi dilihat dari fungsi jiwa dan sikap jiwa.

3.2.1.1 Fungsi Jiwa

Dilihat dari sistem sadarnya, fungsi yang berkembang (dominan) pada Koichi adalah pikiran. Seperti yang sudah dijelaskan, orang yang berkepribadian berpikir biasanya berusaha menemukan cerita objektif sebelum memutuskan sesuatu. Kepribadian tokoh Koichi yang bertipe pemikir terlihat dari bagaimana ia bersikap kritis dengan segala hal yang terjadi di sekitarnya. Koichi sangat dikuasai oleh pemikiran serta banyak pertanyaan dalam dirinya. Hal tersebut didukung dengan sifat Koichi yaitu kritis.

Fungsi jiwa yang terlihat dalam diri Koichi yaitu berusaha menemukan cerita objektif sebelum memutuskan sesuatu. Hal tersebut pula yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

コイチ	:なんでこの火山の近くの住むんだよ？
おじいさん	:え？
コイチ	:意味分からんで、灰降るなのか？
おじいさん	:噴火っつは山なまだ生きっちゃうしょくじゃっと。 生きちゃうてる。ときるが、噴火する必要があつた。

コイチ : 出せすぎや。

(Kiseki, 2011. 32:06 – 32:31)

Koichi : Kenapa orang-orang tinggal dekat sekali dengan gunung api ?

Kakek : E ?

Koichi : Aku tidak mengerti, kenapa terjadi hujan abu ?

Kakek : Erupsi adalah tanda bahwa gunung masih hidup. Karena ia hidup, maka sekali waktu harus melepaskan energi (erupsi).

Koichi : Tapi melepaskannya kebanyakan.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Koichi memiliki sifat kritis, terbukti dengan bagaimana ia begitu berusaha menemukan jawaban dengan segala hal yang ada disekitarnya. Koichi begitu pemikir dan selalu penasaran serta mempunyai pertanyaan untuk setiap hal yang ia lihat atau alami. Hal itu mendukung bukti bahwa fungsi jiwa Koichi adalah pemikir.

Percakapan 1

タスク : い事を教えてる。

マコト : なに？

タスク : 鹿児島からさくらが二百六十キロがおえだろう。博多からつばめが二百六十キロがおしえだろう。それが、初めて擦れ違いとらべに起こるんで。

マコト : なに？

タスク : 奇跡

マコト : 奇跡？

タスク : すごいに力が今れて、それを見た人は、流れを見るだけでなく、願いが叶うんで。

マコト : うん。。。

コイチ : な。。。な。本当に？

タスク : うん。

(Kiseki 2011, 21:20 – 21:54)

Tasuku : Ku beritahu kamu sebuah rahasia.

Makoto : Apa ?

Tasuku : Kereta Sakura melaju dengan kecepatan 260 km/jam dari Kagoshima. Kereta Tsubame melaju dengan

kecepatan 260 km/jam dari Hakata. Sesuatu terjadi ketika keduanya berpapasan.

Makoto : Sesuatu apa ?

Tasuku : Keajaiban.

Makoto : Keajaiban ?

Tasuku : Karena pusaran energi yang sangat tinggi, siapapun yang melihatnya, keinginan mereka akan terkabul, seperti halnya melihat bintang jatuh.

Makoto : Hmmm.

Koichi : Eh, kamu serius ?

Tasuku : Iya.

Percakapan 2

コイチ : やっぱり。熊本行くへ。
奇跡をおこら変更もしれへんきょ、
ありへ三人行こう！。

マコト : 僕も行きたい！

(Kiseki 2011,01:06:56 – 01:07:11)

Koichi : Baiklah, kita harus pergi ke Kumamoto.
Meski takkanterjadi keajaiban, kita bertiga
harus pergi kesana !.

Makoto : Aku juga ingin pergi !.

Berdasarkan kutipan di atas terlihat pada dialog yang terdapat pada percakapan 1, bahwa Koichi berusaha menemukan cerita objektif sebelum memutuskan sesuatu yang akan ia lakukan setelahnya. Setelah mendengar cerita dari temannya tentang sebuah keajaiban yang terjadi ketika kedua kereta berpapasan, akhirnya ia pun memutuskan untuk pergi ke Kumamoto dan melihat kereta tersebut. Koichi berniat meneriakkan keinginannya meski akhirnya nanti takkan terjadi keajaiban. Hal itu tersebut terlihat pada kutipan dialog percakapan 2. Dengan demikian, fungsi superior dalam diri Koichi adalah pemikir.

3.2.1.2 Sikap Jiwa

Berdasarkan sikap jiwa, tokoh Koichi memiliki kepribadian ektravert. Orang yang ektravert adalah orang yang dipengaruhi dunia objektifnya, yaitu dunia di luar dirinya. Orang yang ektravert memiliki sikap positif terhadap masyarakat, hatinya terbuka, mudah bergaul, dan hubungan dengan orang lain lancar.

Seperti yang telah dijabarkan pada bagian analisis struktur naratif, tokoh Koichi merupakan seseorang dengan sifat kritis. Sifat kritis yang dimiliki Koichi membuatnya sangat memperhatikan dunia luar, dan juga memperhatikan hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Sifat kritis pada dirinya juga membuatnya sering berkomunikasi dengan orang lain, hal itu membuat Koichi membuka hatinya dengan dunia luar dan bergaul dengan baik, itulah yang mendukung kepribadian ektravert tokoh Koichi. Sikap ektravert Koichi dapat dilihat pada kutipan berikut.

Percakapan 1

コイチ	: なんで坂の上に学校作ったら。。？ 意味分からん。
タウク	: ううん？
幸先生	: おはよう！
みんな	: おはようございます。
幸先生	: なんでこの坂の上に学校作ったんか ね。。？ (Kiseki 2011, 04:48 – 05:04)

Koichi	: Kenapa mereka membangun sekolah diatas bukit ? Aku tidak mengerti.
Tasuku	: Hmm ?.
Sachi Sensei	: Selamat pagi !
Semua murid	: Selamat pagi.
Sachi Sensei	: Kenapa mereka membangun sekolah diatas bukit ya ?

Percakapan 2

- コイチ : なんでこの火山の近くの住むんだよ？
 おじいさん : え？
 コイチ : 意味分からんで、灰降るなのか？
 おじいさん : 噴火っつは山なまだ生きっちょうしょくじゃっと。
 生きっちょうてる。ときるが、噴火する必要があつた。
 コイチ : 出せすぎや。
 (Kiseki 2011, 32:06 – 32:31)

- Koichi : Kenapa orang-orang tinggal dekat sekali dengan gunung api ?
 Kakek : E ?
 Koichi : Aku tidak mengerti, kenapa terjadi hujan abu ?
 Kakek : Erupsi adalah tanda bahwa gunung masih hidup. Karena ia hidup, maka sekali waktu harus melepaskan energi (erupsi).
 Koichi : Tapi melepaskannya kebanyakan.

Dapat dilihat dari dua kutipan dialog di atas, Koichi merupakan seseorang yang sangat memperhatikan semua hal yang ada disekitarnya. Koichi sangat membuka dirinya pada dunia luar sehingga ia selalu kritis, ingin tahu dan penasaran dengan apa yang terjadi dan apa penyebabnya. Ia selalu menanyakan apapun yang ingin ia tahu pada orang disekitarnya, seperti teman ataupun keluarganya. Hal itu lah yang membuatnya mudah bergaul dan berhubungan lancar dengan orang lain, sehingga ia berkepribadian ekstravert.

3.2.2 Kepribadian Koichi Berdasarkan Ketidaksadaran

3.2.2.1 Ketidaksadaran Pribadi

Fungsi yang tidak berkembang (inferior) yang menjadi pasangan dari fungsi superior (dominan) pada diri Koichi adalah perasa. Fungsi tersebut berada dalam ketidaksadaran. Orang yang berkepribadian perasa cenderung menilai sesuatu

berdasarkan apa yang diinginkan dan apa yang tidak diinginkan. Fungsi perasaan harus bisa dipisahkan dari emosi. Perasaan sendiri merupakan sebuah evaluasi dari aktivitas sadar yang dilakukan.

Kepribadian tokoh Koichi yang bertipe perasa terlihat dari sifat bijaksana dalam dirinya, yang pada akhir cerita film dikuasai oleh perasaannya ketika ia akhirnya memutuskan untuk lebih memilih dunia dibandingkan dengan harapannya. Ia akhirnya peduli dan sadar, bahwa keinginannya dapat melukai dan merugikan orang lain. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

リュノスケ	: 願い叶うとやな。。
コイチ	: あんな、願い言うはへんかって。
リュノスケ	: なんで？
コイチ	: 家族より世界を選んでし持って。ごめん。
リュノスケ	: いや、実はな、リュノスケも違う願い言うて もって。ごめんな。。
コイチ	: ええや、お父ちゃんの事たのんどって。
リュノスケ	: お兄ちゃん昨日も同じ事言うとして。
コイチ	: そような。

(Kiseki 2011, 01:54:36 – 01:55:28)

Ryunosuke	: Kuharap keinginan kita terkabul.
Koichi	: Kamu tahu, aku tidak mengucapkan keinginan.
Ryunosuke	: Kenapa ?
Koichi	: Aku memilih dunia daripada keluargaku. Maaf.
Ryunosuke	: Sebenarnya, aku juga meminta hal yang berbeda. Maaf ya.
Koichi	: Tak apa, sekarang ayah sepenuhnya milikmu.
Ryunosuke	: Kakak sudah mengatakan itu kemarin.
Koichi	: Begitu ya.

Kutipan di atas menunjukkan pengakuan Koichi setelah sadar dengan aktivitas yang ia lakukan, yaitu mengejar keajaiban bersama Ryunosuke dan teman-temannya. Seperti yang telah dijelaskan di atas, perasaan sendiri merupakan sebuah evaluasi dari aktivitas sadar yang dilakukan. Kutipan dialog di atas terjadi

ketika Koichi, Ryunosuke dan teman-temannya selesai meneriakkan keinginan mereka pada kedua kereta yang berpapasan dan mengharap keajaiban.

Setelah itu, Koichi merasa bahwa keinginan dan keajaiban yang ia inginkan terlalu egois dan akan merugikan orang lain. Jika saja harapannya benar-benar terjadi dan Gunung Sakurajima meletus, pasti akan banyak korban jiwa dan Kagoshima akan hancur. Ia pun akhirnya memutuskan untuk memilih dunia daripada keluarganya. Dengan kata lain, ia lebih memilih menyelamatkan Kagoshima dan merelakan perceraian orang tuanya.

3.2.2.2 Ketidaksadaran Kolektif

Ketidaksadaran kolektif dalam kepribadian Koichi adalah *Shadow*. Hal ini didukung oleh sifat Ambisius dalam diri Koichi yang mengarahkan dirinya melakukan tindakan tidak menyenangkan dan menyebabkan ia menjadi seseorang yang egois. Egois pada diri Koichi membuat ia memikirkan dirinya sendiri, ia memiliki emosi yang cukup kuat dan menjadi pikiran serta tindakan yang buruk. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Percakapan 1

- | | | |
|-----|---|--|
| コイチ | : | 桜島は、ばあ——っほーの、ごろごろ
ごろって、なかなかような、今までにない
ぐらいのだいきをなばかつが起こって、こちに
住まれへんって、また家族四人で大阪で暮ら
せたになって。 |
| タスク | : | ちょっとまで、それじゃ俺った死んだはじゃ。 |
| コイヒ | : | 逃げて。 |
| アスク | : | 弟はどうな奇跡かいと持ったの？。
そこちゃんと一緒なの？。 |
| コイチ | : | ううん。。多分そう。 |

(Kiseki 2011, 40:36 – 41:11)

Koichi : Aku berharap Gunung Sakurajima, blaarrrr,

berserakan... dan meletus hebat sekali. Saking hebatnya, sehingga kita semua tidak bisa lagi tinggal di sini. Dengan begitu kami berempat bisa tinggal bersama lagi di Oosaka.

Tasuku : Hei, tunggu sebentar. Itu berarti, kita semua mati.

Koichi : Lari saja.

Tasuku : Kalau keinginan adikmu apa ? sama juga dengan mu ?

Koichi : Emmm,, mungkin.

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Koichi adalah orang yang ambisius dan egois, ia mementingkan dirinya sendiri, sehingga menimbulkan munculnya pikiran serta tindakan yang buruk. Ia menfokuskan kepada diri sendiri dalam pikiran dan perasaan. Pikiran buruk yang muncul dari keambisiussannya adalah Koichi memiliki harapan agar Gunung Sakurajima di Kagoshima meletus hebat dan semua orang tidak lagi dapat tinggal disana, sehingga ia dapat berkumpul lagi dengan keluarganya dan tinggal di Oosaka. Koichi tidak peduli dengan apa yang akan terjadi pada orang lain yang tinggal di Kagoshima. Padahal tentunya akan ada banyak korban jiwa jika saja hal itu benar-benar terjadi.

Percakapan 2

リュノスケ : ああ。お兄ちゃん、久しぶり！

コイチ : 久しぶり！

リュノスケ : 友達連れて来て。

メグイとカンナとレント : こんにちは。初めまして。

コイチ : あのよ、一人ちゃんか。

駅員 : いらっしゃいませ。

リュノスケ : はい。

コイチ : どれか、見えだった？

リュノスケ : なにが ？

コイチ : 新幹線の線路ろや。みてゆかったんか？。

友達連れてくれなんか聞いてへんし。

リュノスケ : どうしゅうやったら、いっぱいほがほが楽しいやろ？。

コイチ : え そうか？。あっしまたやったら、置いてから な。
 カンナ : 何や、感じ悪い？。

(Kiseki 2011, 01:30:48 – 01:31:30)

Ryunosuke : Aa, kakak ! Lama tidak bertemu !
 Koichi : Lama tidak bertemu !
 Ryunosuke : Aku mengajak teman-temanku !
 Megumi, Kanna dan Rento : Senang bertemu dengan kalian.
 Koichi : Dia tidak sendirian.
 Petugas stasiun : Selamat datang.
 Ryunosuke : Iya.
 Koichi : Kamu bisa melihatnya ?
 Ryunosuke : Melihat apa ?
 Koichi : Jalur kereta cepat. Kamu tidak melihatnya ?
 Kamu tidak bilang kamu mengajak teman.
 Ryunosuke : Kupikir kakak berpikiran sama, banyak orang lebih menyenangkan, kan ?.
 Koichi : Oh begitu ?. Kalau mereka menghambat, akan aku tinggal.
 Kanna : Kenapa dengan dia ?

Emosi yang ada pada diri Koichi juga memunculkan tindakan yang tidak menyenangkan. Hal itu terlihat pada kutipan dialog di atas yang memperlihatkan bagaimana Koichi emosi setelah tahu Ryu tidak datang sendiri melainkan bersama teman-temannya. Emosi yang muncul akhirnya menimbulkan tindakan melalui ucapan, dengan terang-terangan Koichi mengatakan akan meninggalkan Ryu dan teman-temannya jika mereka menghambat perjalanan.

3.2.3 Kepribadian Ryunosuke Berdasarkan Kesadaran

3.2.3.1 Fungsi Jiwa

Dari sistem sadarnya, fungsi jiwa yang dominan (superior) dalam diri Ryunosuke adalah perasa. Tipe perasa yang ada dalam diri Ryunosuke terlihat dari bagaimana ia selalu riang atau ceria, namun ternyata sifat cerianya itu hanya

untuk menutupi fakta bahwa dirinya juga merasa sedih dan rapuh. Penjelasananya sebagai berikut.

お母ちゃん : もしもし。
 リュノスケ : もしもし。お母ちゃん、あのな、リュノスケ
 たべ。。
 お母ちゃん : 楽しんだってね、、そち。
 リュノスケ : 楽しくなるようにどんなくしてね。
 お母ちゃん : たのさリュ、、会いたくないの、
 お母ちゃんに。
 リュノスケ : そうな会いたいけどよな。
 お母ちゃん : じゃ、さあ、何で、なんで会いたって
 へんの？
 リュノスケ : お母ちゃんリュノスケお父ちゃんに見てるか、
 もう好きじゃのかなともってな。
 お母ちゃん : あのさあ、リュ。。そんなことあるけないよ。
 そんなこと考えてにあたたら、もうすぐこちを
 行って。
 リュノスケ : そんなことじゃなくってな。
 お母ちゃん : じゃなな？
 リュノスケ : 先月空豆またね植えてな、今四センチぐらい
 で。来年春ぐらいには実がなるで。そして
 お母ちゃんに贈るは。お母ちゃんビールと一緒に
 にいつも空豆食べとだからな、あと豆ご飯。
 おいしかったで。すきやで。
 お母ちゃん : そうか、ありがとう。リュ。。
 リュノスケ : うん。。。
 お母ちゃん : あんな？
 リュノスケ : うん。。。
 お母ちゃん : この作り方教えてあげるな。そしたら、いつで
 も食べられるよ。

(Kiseki 2011, 01:04:07 – 01:05:55)

Ibu : Halo
 Ryunosuke : Halo, ibu, aku sedang makan...
 Ibu : Kudengar kamu bahagia ya di sana.
 Ryunosuke : Aku berusaha keras supaya bisa bahagia.
 Ibu : Bahagia ya, apa kamu tidak rindu dengan ibu ?
 Ryunosuke : Tentu saja aku rindu.

- Ibu : Kalau begitu, kenapa ? kenapa kamu tidak bilang ingin bertemu ibu ?
- Ryunosuke : Ibu pikir aku sama seperti ayah, jadi kukira ibu tidak menyukaiku.
- Ibu : Dengar, Ryu... kamu tahu itu tidak benar. Jika kamu berpikir demikian, segeralah datang kemari.
- Ryunosuke : Bukan begitu.
- Ibu : Lalu apa ?
- Ryunosuke : Aku sudah menanam benih kacang polong bulan kemarin. Sekarang tingginya sekitar 4 senti. Musim semi nanti, kacangnya akan matang. setelah itu akan kuberikan pada ibu. Biasanya ibu makan kacang polong sambil minum bir. Dan nasi kacang. Enak kan ? ibu suka kan ?.
- Ibu : Begitukah ? Terimakasih. Ryu... dengar, nanti ibu ajari cara membuatnya. Jadi kamu bisa makan itu kapan saja.

Dapat dilihat dari kutipan di atas, bagaimana Ryunosuke mengungkapkan kepada ibunya bahwa setelah ibu dan ayahnya berpisah, Ryunosuke berjuang keras bagaimanapun caranya agar ia bisa bahagia. Hal tersebut menegaskan bahwa Ryunosuke sebenarnya sangat rapuh dan sedih atas perceraian kedua orang tuanya, namun ia tidak pernah menunjukkannya didepan ayah maupun teman-temannya.



Gambar 54 dan 55 (*Kiseki*, 15:27 dan 25:32)

Beberapa potongan gambar di atas membuktikan bahwa Ryunosuke berusaha menghibur hatinya sendiri dengan kegiatan-kegiatan positif agar ia bisa melupakan kesedihannya dan menjadi bahagia. Gambar 49 menunjukkan Ryu yang sedang menyiram tanaman sayur dan kacang polongnya, gambar 50

menunjukkan Ryu tengah ikut serta menemani ayahnya yang tampil bermusik di cafe.

3.2.3.2 Sikap Jiwa

Berdasarkan sikap jiwa, kepribadian Ryunosuke adalah ekstrasvert. Seperti yang telah dijelaskan, orang yang ekstrasvert memiliki sikap positif terhadap masyarakat, hatinya terbuka, mudah bergaul, dan hubungan dengan orang lain lancar. Ryunosuke merupakan seorang dengan optimis, hal tersebut termasuk yang mendukung kepribadian ekstrasvert pada tokoh Ryunosuke. Penjelasan dapat dilihat pada kutipan berikut.

Percakapan 1

- | | |
|-------|--|
| リュノスケ | : でもよかったんちゃ、お兄ちゃんの奇跡、ちょっと勝手あったこれ。 |
| コイチ | : 勝手に？桜島が大噴火したらやな、また大阪で家族四人一緒に暮らせると思ったから。 |
| リュノスケ | : 分かってるよ、分かってるけどやな。 |
| コイチ | : お母ちゃん働き始めて、このままえたらピンチなえど。 |
| リュノスケ | : でも、先月野菜の種植えて、春にや実に成るあけどな。 |
| コイチ | : また野菜話か、リュノスケは家族より野菜のは大事なんか？。お前お父ちゃん同じやな、お母ちゃん言うのとだ。リュノスケは小さいころからお父ちゃんそっくりあったて。 |
| リュノスケ | : そんなこと言うめても。 |
| コイチ | : もうええわ、お前はそちで楽しくしてろや。 |
- (Kiseki, 2011. 56:01 – 56:57)

- | | |
|-----------|--|
| Ryunosuke | : Tapi kupikir itu yang terbaik. Keajaiban yang kakak minta terlalu egois. |
| Koichi | : Egois ?. Aku berharap Gunung Sakurajima meletus hebat, agar kita berempat bisa hidup bersama lagi di Oosaka. |
| Ryunosuke | : Aku mengerti, sangat mengerti. |
| Koichi | : Ibu sudah mulai bekerja lagi dan saat ini kita sedang gawat. |

- Ryunosuke : Tapi aku sudah menanam benih sayuran bulan kemarin, dan bakalan berbuah musim semi nanti.
- Koichi : Sayuran lagi !. Kamu lebih mementingkan sayuran daripada keluargamu ?. Kamu ini persis seperti ayah, ibu juga bilang begitu. Kamu sudah mirip ayah dari sejak masih bayi.
- Ryunosuke : Kenapa kakak mengatakan seperti itu ?
- Koichi : Lupakan saja. Bersenang-senanglah saja di sana.

Percakapan 2

- レント : だいじょうぶ？
- リュノスケ : しんぱいせんでいって。きょうだいやな。
- メグミ : でもずっとてないんですよ。
- リュノスケ : 俺たちやみらいにとってつよだってね。
- メグミ : そんなをだめだよ。
- リュノスケ : だいじょうぶよって。
- メグミ : 家族で会わなきゃ、忘れちゃよ。いつか。。
- (Kiseki 2011, 57:00 – 57:20)

- Rento : Kamu baik-baik saja ?
- Ryunosuke : Jangan khawatir. Kami ini bersaudara.
- Megumi : Tapi kamu sudah lama tidak bertemu dengannya.
- Ryunosuke : Kami terhubung oleh ikatan yang tak terlihat.
- Megumi : Itu tidak bagus.
- Ryunosuke : Semua baik-baik saja kok.
- Megumi : Bahkan keluarga akan melupakanmu jika tidak pernah bertemu. Suatu saat ...

Dari kutipan-kutipan dialog di atas dapat dilihat sikap Ryunosuke yang optimis dan berpikir positif terhadap orang lain. Awalnya ia bertengkar dengan Koichi ketika berbicara melalui sambungan telepon, setelah itu teman-temannya menanyakan apakah ia dan Koichi dalam keadaan baik-baik saja. Ryunosuke pun mengatakan bahwa semua akan baik-baik saja, ia yakin Koichi tidak benar-benar marah padanya. Ryunosuke selalu optimis, dan percaya bahwa semuanya akan baik-baik saja. Hal itu menunjukkan bahwa Ryunosuke memiliki hati yang

terbuka dan memiliki sikap positif terhadap orang lain atau masyarakat yang merupakan ciri dari orang ektravert.

Percakapan 3

リュノスケ : ああ。お兄ちゃん、久しぶり！
 コイチ : 久しぶり！
 リュノスケ : 友達連れて来て。
 メグミとカンナ
 とレント : こんにちは。初めまして。
 コイチ : あのよ、一人ちゃんか。
 駅員 : いらっしゃいませ。
 リュノスケ : はい。
 コイチ : どれか、見えだった？
 ルノスケ : なにが？
 コイチ : 新幹線の線路ろや。
 みってゆかったんか？。友達連れてくれなんか聞いてへんし。
 リュノスケ : どうしゅうやったら、いっぱいほがほが楽しいやろ？。
 コイチ : え、そうか？。あっしまたやったら、置いてからな。
 カンナ : 何や、感じ悪い？。

(Kiseki 2011, 01:30:48 – 01:31:30)

Ryunosuke : Aa, kakak ! Lama tidak bertemu !
 Koichi : Lama tidak bertemu !
 Ryunosuke : Aku mengajak teman-temanku !
 Megumi, Kanna
 dan Rento : Senang bertemu dengan kalian.
 Koichi : Dia tidak sendirian.
 Petugas stasiun : Selamat datang.
 Ryunosuke : Iya.
 Koichi : Kamu bisa melihatnya ?
 Ryunosuke : Melihat apa ?
 Koichi : Jalur kereta cepat. Kamu tidak melihatnya ?
 Kamu tidak bilang kamu mengajak teman.
 Ryunosuke : Kupikir kakak berpikiran sama, banyak orang lebih menyenangkan, kan ?
 Koichi : Oh begitu ? Kalau mereka menghambat, akan aku tinggal.
 Kanna : Kenapa dengan dia ?

Kemudian diperkuat dengan kutipan dialog ketiga, terlihat pada kalimat 「どうしゅうやったら、いっぱいほがほが楽しいやろ？」, yang bermakna Ryunosuke merasa menyenangkan ketika melakukan hal bersama dengan temannya, meski hal itu berbanding terbalik dengan pendapat Koichi. Hal itu membuktikan bahwa Ryunosuke adalah orang yang mudah bergaul dan berhubungan lancar dengan orang lain.

3.2.4 Kepribadian Ryunosuke Berdasarkan Ketidaksadaran

3.2.4.1 Ketidaksadaran Pribadi

Fungsi yang tidak berkembang (inferior) yang ada dalam diri Ryunosuke adalah tipe intuisi. Tipe intuisi ada dalam diri Ryunosuke ditunjukkan melalui sifat ceria, optimis dan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

Percakapan 1

レント	: だいじょうぶ？
リュノスケ	: しんぱいせんでいって。きょうだいやな。
メグミ	: でもずっとてないんですよ。
リュノスケ	: 俺たちやみらいとってつよだってね。
メグミ	: そんなをだめだよ。
リュノスケ	: だいじょうぶよって。
メグミ	: 家族で会わなきゃ、忘れちゃよ。いつか。。

(Kiseki 2011, 57:00 – 57:20)

Rento	: kamu baik-baik saja ?
Ryunosuke	: jangan khawatir. Kami ini bersaudara.
Megumi	: tapi kamu sudah lama tidak bertemu dengannya.
Ryunosuke	: kami terhubung oleh ikatan yang tak terlihat.
Megumi	: itu tidak bagus.
Ryunosuke	: semua baik-baik saja kok.
Megumi	: bahkan keluarga akan melupakanmu jika tidak pernah bertemu. Suatu saat ...

Dapat dilihat pada kutipan dialog di atas, sifat optimis ada pada diri Ryunosuke, hal itu terlihat dari bagaimana ia berpikir positif pada orang lain dan hal yang ia alami. Ia meyakinkan teman-temannya bahwa tidak akan terjadi hal buruk pada ia dan kakaknya. Ryunosuke mencoba berpikir positif pada apa yang tengah ia hadapi dan yakin bahwa semua akan baik-baik saja.



Gambar 56 (*Kiseki*, 01:05:23)

Berikut adalah dialog pada cuplikan gambar 56.

Percakapan 2

お母ちゃん	: もしもし。
リュノスケ	: もしもし。お母ちゃん、あのな、リュノスケ たべ。。
お母ちゃん	: 楽しんだってね、そち。
リュノスケ	: 楽しくなるようにどんなくしてね。
お母ちゃん	: たのさリュ、会いたくないの、お母ちゃんに。
リュノスケ	: そうな会いたいけどよな。
お母ちゃん	: じゃ、さあ、何で、なんで会いたって へんの？
リュノスケ	: お母ちゃんリュノスケお父ちゃんに見てるか、 もう好きじゃのかなともってな。
お母ちゃん	: あのさあ、リュ。。そんなことあるけないよ。 そんなこと考えてにあら、もうすぐこちを 行って。
リュノスケ	: そんなことじゃなくってな。
お母ちゃん	: じゃなな？
リュノスケ	: 先月空豆またね植えてな、今四センチぐら い。来年春ぐらいには実がなるで。そして お母ちゃんに贈るは。お母ちゃんビールと一緒に いつも空豆食べとだからな、あと豆ご飯。

お母ちゃん : おいしかったで。すきやで。
 リュノスケ : そうか、ありがとう。リュ。。
 お母ちゃん : うん。。。
 リュノスケ : あんな？
 お母ちゃん : うん。。。
 : この作り方教えてあげるな。そしたら、いつでも食べられるよ。
 (Kiseki 2011, 01:04:07 – 01:05:55)

Ibu : Halo
 Ryunosuke : Halo, ibu, aku sedang makan...
 Ibu : Kudengar kamu bahagia ya di sana.
 Ryunosuke : Aku berusaha keras supaya bisa bahagia.
 Ibu : Bahagia ya, apa kamu tidak rindu dengan ibu ?
 Ryunosuke : Tentu saja aku rindu.
 Ibu : Kalau begitu, kenapa ? kenapa kamu tidak bilang ingin bertemu ibu ?
 Ryunosuke : Ibu pikir aku sama seperti ayah, jadi kukira ibu tidak menyukaiku.
 Ibu : Dengar, Ryu... kamu tahu itu tidak benar. Jika kamu berpikir demikian, segeralah datang kemari.
 Ryunosuke : Bukan begitu.
 Ibu : Lalu apa ?
 Ryunosuke : Aku sudah menanam benih kacang polong bulan kemarin. Sekarang tingginya sekitar 4 senti. Musim semi nanti, kacangnya akan matang. setelah itu akan kuberikan pada ibu. Biasanya ibu makan kacang polong sambil minum bir. Dan nasi kacang. Enak kan ? ibu suka kan ?
 Ibu : Begitukah ? Terimakasih. Ryu... dengar, nanti ibu ajari cara membuatnya. Jadi kamu bisa makan itu kapan saja.

Dari cuplikan gambar 51 dan kutipan dialog kedua, terlihat bagaimana Ryunosuke begitu ceria dan antusias menceritakan kepada ibunya tentang tanaman kacang polong yang ia tanam khusus untuk ibunya. Ia begitu rinci menceritakan bagaimana dan seperti apa kondisi tanaman kacang polong yang ia tanam selama ini.

3.2.4.2 Ketidaksadaran Kolektif

Ketidaksadaran kolektif dalam kepribadian Ryunosuke adalah *Self*, karena Ryunosuke selalu mencoba memotivasi dirinya dengan menjadi pribadi yang kuat

dan lebih kokoh. Seperti yang telah dijelaskan, *self* merupakan konsep *archetype* yang memotivasi perjuangan orang menuju keutuhan, *self* mengarahkan kepribadian seseorang memiliki fondasi baru yang lebih kokoh.

Percakapan 1

エント	: だいじょうぶ?
リュオスケ	: しんぱいせんでいって。きょうだいやな。
メグミ	: でもずっとてないんですよ。
リュノスケ	: 俺たちやみらいとってつよだってね。
メグミ	: そんなをだめだよ。
リュノスケ	: だいじょうぶよって。
メグミ	: 家族で会わなきゃ、忘れちゃよ。いつか。。

(Kiseki 2011, 57:00 – 57:20)

Rento	: Kamu baik-baik saja ?
Ryunosuke	: Jangan khawatir. Kami ini bersaudara.
Megumi	: Tapi kamu sudah lama tidak bertemu dengannya.
Ryunosuke	: Kami terhubung oleh ikatan yang tak terlihat.
Megumi	: Itu tidak bagus.
Ryunosuke	: Semua baik-baik saja kok.
Megumi	: Bahkan keluarga akan melupakanmu jika tidak pernah bertemu. Suatu saat ...

Dari kutipan dialog di atas, terlihat bagaimana Ryunosuke mencoba memotivasi dirinya dengan bersikap positif, optimis dan kuat. Meski ia tahu Koichi marah padanya dan ia merasa takut, namun ia mencoba meyakinkan dirinya sendiri dan juga teman-temannya bahwa semua akan baik-baik saja. Ia yakin tidak akan ada hal buruk yang terjadi dan akan ada jalan untuk masalahnya.

Percakapan 2

お母ちゃん	: もしもし。
リュノスケ	: もしもし。お母ちゃん、あのな、リュノスケ たべ。。
お母ちゃん	: 楽しんだってね、そち。
リュノスケ	: 楽しくなるようにどんなくしてね。
お母ちゃん	: たのさリュ、会いたくないの、お母ちゃんに。

リュノスケ : そうな会いたいけどよな。
 お母ちゃん : じゃ、さあ、何で、なんで会いたって
 へんの？
 リュノスケ : お母ちゃんリュノスケお父ちゃんに見てるか、
 もう好きじゃのかなともってな。
 お母ちゃん : あのさあ、リュ。。そんなことあるけないよ。
 そんなこと考えてにあたたら、もうすぐこちを
 行って。
 リュノスケ : そんなことじゃなくってな。
 お母ちゃん : じゃなな？
 リュノスケ : 先月空豆またね植えてな、今四センチぐらい
 で。来年春ぐらいには実になるで。そして
 お母ちゃんに贈るは。お母ちゃんビールと一緒に
 いつも空豆食べとだからな、あと豆ご飯。
 おいしかったで。すきやで。
 お母ちゃん : そうか、ありがとう。リュ。。
 リュノスケ : うん。。。
 お母ちゃん : あんな？
 リュノスケ : うん。。。
 お母ちゃん : この作り方教えてあげるな。そしたら、いつで
 も食べられるよ。

(Kiseki 2011, 01:04:07 – 01:05:55)

Ibu : Halo
 Ryunosuke : Halo, ibu, aku sedang makan...
 Ibu : Kudengar kamu bahagia ya di sana.
 Ryunosuke : Aku berusaha keras supaya bisa bahagia.
 Ibu : Bahagia ya, apa kamu tidak rindu dengan ibu ?
 Ryunosuke : Tentu saja aku rindu.
 Ibu : Kalau begitu, kenapa ? kenapa kamu tidak bilang ingin
 bertemu ibu ?
 Ryunosuke : Ibu pikir aku sama seperti ayah, jadi kukira ibu tidak
 menyukaiku.
 Ibu : Dengar, Ryu... kamu tahu itu tidak benar. Jika kamu berpikir
 demikian, segeralah datang kemari.
 Ryunosuke : Bukan begitu.
 Ibu : Lalu apa ?
 Ryunosuke : Aku sudah menanam benih kacang polong bulan kemarin.
 Sekarang tingginya sekitar 4 senti. Musim semi nanti,
 kacangnya akan matang. setelah itu akan kuberikan pada ibu.
 Biasanya ibu makan kacang polong sambil minum bir.
 Dan nasi kacang. Enak kan ? ibu suka kan ?
 Ibu : Begitukah ? Terimakasih. Ryu... dengar, nanti ibu ajari cara
 membuatnya. Jadi kamu bisa makan itu kapan saja.

Dari kutipan dialog kedua, dapat disimpulkan bahwa semenjak kedua orang tuanya memutuskan untuk bercerai, sebenarnya Ryunosuke juga merasa sedih dan rapuh. Ketika ibunya bertanya apakah Ryu bahagia, Ryu pun menjawab bahwa ia berusaha keras agar bisa bahagia. Dari situlah terlihat bagaimana Ryunosuke mencoba menjadi pribadi yang lebih kuat dan kokoh. Ia mencoba membangun fondasi baru yang lebih kokoh agar ia bisa bangkit dari keterpurukan.

BAB IV

SIMPULAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai simpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya. Selain itu penulis juga menambahkan saran bagi pembaca apabila ada pembaca yang berminat untuk melanjutkan penelitian dengan objek material film *Kiseki (I Wish)*.

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kepribadian dua tokoh utama dalam film *Kiseki (I Wish)* yaitu Koichi dan Ryunosuke berdasarkan teori Carl Gustav Jung. Namun sebelum membahas mengenai kepribadian Koichi dan Ryunosuke, terlebih dahulu akan dibahas mengenai unsur-unsur naratif film *Kiseki (I Wish)* dengan menggunakan teori naratif film Himawan Pratista yang terdiri dari elemen pokok naratif yang meliputi ; pelaku cerita, permasalahan dan konflik, serta tujuan. Kemudian hubungan naratif dengan ruang dan hubungan naratif dengan waktu.

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut;

1. Unsur Naratif Film *Kiseki (I Wish)*

Pelaku utama dalam film *Kiseki (I Wish)* adalah Koichi dan Ryunosuke, sedangkan karakter pendukungnya adalah Yu Fukumoto dan Nozomi Ohsako. Koichi merupakan tokoh utama yang digambarkan dengan sifat sabar, ambisius, kritis, egois, dan bijaksana. Kemudian Ryunosuke digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sifat optimis, mandiri, rajin, dan ceria atau periang. Adapun Yu

Fukumoto atau Tasukudigambarkan sebagai seorang tokoh yang licik dan labil. Tokoh tambahan lainnya adalah Nozomi Ohsako yang merupakan ibu dari Koichi dan Ryu, digambarkan sebagai tokoh dengan sifat pekerja keras.

Elemen naratif film selanjutnya adalah permasalahan dan konflik. Permasalahan dalam film ini adalah berhentinya ayah Koichi dan Ryu dari pekerjaannya, perbedaan pendapat antara Koichi dan Ryu, serta ketidaksukaan Koichi ketika Ryu mengajak teman-temannya. Permasalahan-permasalahan tersebut menimbulkan konflik antara Koichi dan Ryu yang akhirnya juga menimbulkan kesalah pahaman.

Selanjutnya adalah tujuan dari dua tokoh utama. Tujuan Koichi dan Ryunosuke pada awalnya sama-sama ingin keluarga mereka bersatu kembali, namun pada akhir cerita, kedua tokoh tersebut masing-masing mengubah tujuan mereka. Koichi lebih memilih menyelamatkan dunia ketimbang keluarganya, sedangkan Ryu tidak dijelaskan secara rinci, namun terlihat pula ia mengubah tujuan hidupnya.

Selanjutnya adalah hubungan naratif dengan ruang. Beberapa ruang atau latar yang digunakan pada film ini adalah Kagoshima, Fukuoka, sekolah yang meliputi ruang kelas, perpustakaan, halaman sekolah dan ruang kesehatan, rumah Koichi, rumah Ryunosuke, rumah Megumi, stasiun dan kereta. Hubungan naratif dengan waktu yang digambarkan dalam film ini yaitu memasuki awal musim dingin. Dibuktikan dengan Ryunosuke yang menanam kacang polong kesukaan ibunya di rumahnya di Fukuoka. Ryu juga mengatakan bahwa kacang polong itu akan

matang pada musim semi nanti. Kacang polong sendiri merupakan tanaman musim dingin yang dapat dipanen pada musim semi.

2. Kepribadian tokoh Koichi berdasarkan teori Carl Gustav Jung

Selanjutnya adalah struktur kepribadian pada tokoh Koichi. Fungsi jiwa berdasarkan kesadarannya adalah pemikir. Hal ini didukung dengan sifat Koichi yang kritis dan berusaha menemukan cerita objektif sebelum memutuskan sesuatu. Sifat kritis membuat Koichi dikuasai oleh pemikiran akan pertanyaan dalam dirinya. Adapun sikap jiwa berdasarkan kesadaran pada diri Koichi yang dominan adalah ekstrovert, karena dia membuka dirinya pada dunia luar sebab ia memiliki sifat kritis sehingga penasaran dan mencoba menemukan jawaban pada suatu hal yang terjadi disekitarnya sehingga membuat ia memiliki komunikasi yang baik dengan orang sekitar.

Kemudian berdasarkan ketidaksadaran, ketidaksadaran pribadi pada diri Koichi adalah perasa. Hal ini didukung dengan sikap Koichi yang bijaksana, Koichi menyadari bahwa keinginannya terlalu egois dan merugikan orang lain. Ia pun akhirnya lebih memilih dunia ketimbang keluarganya. Sedangkan ketidaksadaran kolektif pada diri Koichi adalah *Shadow*, hal ini dibuktikan dengan sifat ambisius yang membuatnya menjadi pribadi yang egois dan mementingkan dunia pikiran dan mimpinya sendiri. Hal ini dibuktikan dengan keinginannya agar Gunung Sakurajima meletus agar semua orang tak bisa tinggal lagi di Kagoshima dan ia dapat bersatu lagi dengan keluarganya di Osaka. Koichi sama sekali tak memikirkan bagaimana kondisi dan perasaan orang lain jika harapannya itu benar-benar terjadi, ia hanya fokus pada keinginannya.

3. Kepribadian Tokoh Ryunosuke Berdasarkan Teori Carl Gustav Jung

Kemudian analisis struktur kepribadian Ryunosuke berdasarkan kesadarannya. Berdasarkan kesadarannya, fungsi jiwa yang dominan berkembang pada diri Ryunosuke adalah perasa. Hal ini didukung dengan sikap Ryu yang sebenarnya rapuh namun ia tutupi dengan sifat cerianya. Ryunosuke sebenarnya juga merasa sedih semenjak ayah dan ibunya berpisah, namun ia berusaha keras untuk bisa bahagia. Selanjutnya sikap jiwa yang ada dalam diri Ryunosuke adalah ekstrasvert. Ia mudah bergaul, periang, hatinya terbuka, dan hubungan dengan orang lain lancar. Hal ini dibuktikan dengan bagaimana Ryu menghadapi berbagai masalah dengan sikap optimis dan mampu berpikir positif terhadap orang lain. Ia selalu meyakini bahwa segala sesuatunya akan baik-baik saja.

Kemudian berdasarkan ketidaksadarannya, ketidaksadaran pribadi dalam diri Ryu adalah intuisi, hal ini dibuktikan dengan sikap optimis dan antusiasme yang tinggi. Sedangkan ketidaksadaran kolektif dalam diri Ryu adalah *Self*, hal ini dibuktikan dengan bagaimana Ryu berusaha bangkit dari keterpurukan akibat perceraian kedua orang tuanya. Ia memotivasi diri agar menjadi pribadi yang lebih kuat.

Selanjutnya untuk keterkaitan hasil analisis struktur naratif film dengan hasil analisis psikologi kepribadian. Hasil dari analisis struktur naratif sangat berpengaruh pada penelitian psikologi sastra. Dari hasil analisis struktur naratif film lah pengembangan ke analisis psikologi kepribadian bisa dilakukan. Oleh karena itu, hasil analisis dari masing-masing teori saling berkaitan.

Yang pertama, dari segi elemen pokok naratif. Dari analisis elemen pokok naratif, hasil yang didapat adalah pelaku cerita, konflik dan permasalahan, serta tujuan. Pada analisis pelaku cerita, didapatkan hasil tokoh film dengan sifat-sifatnya yang dikemudian dikembangkan pada analisis kepribadian tokoh berdasarkan teori Carl Gustav Jung.

Dari hasil analisis pelaku cerita inilah, kita bisa menentukan kepribadian tokoh yang dianalisis. Contohnya, dari hasil analisis ditemukan bahwa tokoh utama pada film *Kiseki* adalah Koichi. Koichi memiliki sifat kritis. Oleh karena itu, dikaji dengan teori Carl Gustav Jung, berdasarkan kesadarannya, fungsi jiwa yang dominan pada diri Koichi adalah pemikir, karena orang yang kritis pasti akan menggunakan pemikirannya untuk mencoba menemukan jawaban, mengoreksi, dan mempertanyakan suatu hal yang ingin ia tahu.

Contoh berikutnya, dari hasil analisis ditemukan adanya tokoh utama lain selain Koichi, yaitu Ryunosuke. Ryunosuke memiliki sifat optimis. Oleh karena itu, dikaji dengan teori Carl Gustav Jung, berdasarkan kesadarannya sikap jiwa Ryunosuke adalah ekstrasvert, karena orang yang optimis akan berpandangan baik dan berpikir positif pada suatu hal maupun orang lain. Orang yang seperti itu pastilah mudah bergaul dan terbuka pada dunia luar.

Kemudian untuk analisis naratif film pada hubungan naratif dengan ruang. Hasil dari analisis hubungan naratif dengan ruang, dihasilkan berupa ruang atau tempat dimana para tokoh dalam film melakukan setiap adegan atau aktivitasnya. Ruang-ruang ini tentu erat kaitannya dengan analisis selanjutnya yaitu psikologi kepribadian. Ruang merupakan satu elemen penting, karena disitulah tokoh pada

film melakukan suatu hal atau perilaku yang akhirnya bisa kita simpulkan bagaimana tokoh bersikap, bersosialisasi, dan menunjukkan jati dirinya, sehingga kita bisa menganalisis bagaimana sifat dan karakternya yang kemudian dikembangkan untuk menentukan tipe kepribadiannya.

Dari penulisan penelitian ini, banyak hal baru yang penulis pelajari, terutama mengenai tipe-tipe kepribadian dalam diri manusia. Setelah mempelajari teori kepribadian menurut Carl Gustav Jung, dan kemudian menganalisis kepribadian Koichi dan Ryunosuke dalam film *Kiseki*, penulis mengetahui bahwa kepribadian manusia bahkan bisa dianalisis melalui sistem sadar dan ketidaksadarannya. Hal lain yang penulis dapat dari penulisan skripsi ini, adalah bahwa setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda, sekalipun dilahirkan dari ibu yang sama, belum tentu memiliki kepribadian yang sama. Sulit untuk memahami kepribadian seseorang. Kepribadian tidak bisa ditentukan jika dilihat hanya dari fisiknya. Untuk mengetahui kepribadian seseorang, kita harus melihat bagaimana sifat dan perilakunya.

Hal lain yang penulis pelajari dari penulisan skripsi ini adalah nilai moral yang terkandung dalam film *Kiseki*. Bagi seorang anak, keluarga adalah segalanya, keluarga adalah tempat mereka pulang, tempat dimana mereka merasa lengkap. Ketika keluarga yang memiliki arti segalanya dan berharga bagi seorang anak hancur karena sebuah perceraian, maka hancur pula hati seorang anak. Sudah pasti mereka kehilangan apa yang berharga bagi mereka, kehilangan sumber kebahagiaan dan pelengkap hidup mereka. Jika perpisahan adalah jalan terbaik, tugas orang tua adalah memberi pengertian pada anak dan menciptakan situasi

dimana mereka tetap merasa lengkap meski orang tua mereka berpisah. Karena tidak ada mantan ibu ataupun mantan ayah, maka silaturahmi harus tetap terikat.

Pada intinya, ketika sebuah keputusan dimana pernikahan harus diselesaikan dengan sebuah perceraian, hal pertama yang harus dipikirkan adalah bagaimana hal tersebut berdampak pada seorang anak. Jangan jadikan anak sebagai korban, sepatutnya sebagai orang tua, mendengarkan pendapat anak juga diperlukan sebelum memutuskan sesuatu.

要旨

本論文のタイトルは『映画「奇蹟」のコイチとリュノスケのキャラクターの個性』である。本研究の対象は、2011年6月11日に公開された是枝宏和監督の映画『奇蹟』である。この映画には、両親の離婚のために別居しなければならないコイチとリュノスケについて語っている。あの2人の状況により、二台の電車が通過するときに生成される不思議なエネルギーに頼って、両親の再結成するための大きな希望を持っている。この映画を選んだ理由はこの映画に出る コイチとリュノスケの2人の主人公の個性がとても面白いと思ってその二人の個性を深く知りたいからである。この研究の目的は2人のキャラクターの個性の違いを調べるためである。

本研究で使用方法は「Studi Pustaka」である。本、日誌、ウェブの記事およびの関連文献からのデータを使用した。本論文を書くため、筆者はいくつかの理論書を使用している。それは映画の物語構造を分析するために HimawanPratista が書いた *Memahami Film* を参考にした。コイチとリュウノスケの個性を分析するため、Sumadi Suryabrata が書いた *Psikologi Kepribadian* を参考した。本論文は映画の物語の要素ということにフォーカスをしている。それはキャラクター、問題と対立、目標という物語の主な要素で、空間と時間との物語の関係である。それから本論文における心理学研究は2人のキャラクター、コイチとリュウノスケの人格に限定された。

軌跡 「*I Wish*」という映画でのメインキャラクターはコイチオサコ とリュノスケオサコである。コイチは我慢、賢い、野心的、利己的、クリティカル人という性格を持っている人だと描かれている。さらにリュノスケは楽観的、自主的、勤勉、陽気な人という性格を持っている人だと描かれている。メインキャラクターの以外に、他の登場人物もいる。それはこいちとりゅのすけの友達であるユフカモト とコイチとリュノスケのお母さんであるノゾミオサコである。

この映画の空間の要素は鹿児島と福岡という日本の大都市である。それから使用されている時系列は線形パターンで、ストーリーが冬の前行われ、2時間 8 分 45 秒の映画の長さであることを示している。この映画になる問題はコイチとリュノスケの両親の離婚の問題から始まって、その離婚により、コイチとリュノスケは別々に暮らし、コイチは母親と暮らし、リュノスケは父親と暮らした。こいう状態でコイチががっかりし、家族の再会を望んだ。すえに、コイチとリュノスケは通過する電車を見に行き、彼らの希望を叫べ、奇蹟を待ち望んだ。

映画の構造を分析したあと、Carl Gustav Jung 精神分析理論によって、コイチとリュノスケの性格を見つけるため、二人のメインキャラクターの人格分析に使用されている。分析した結果、次のことが分かった：

1. コイチ

a) 意識によっての人格

1) 魂の機能

意識によって、コイチの魂の機能は思想家である。それはコイチのクリティカル性質と何かを決める前に客観的なものを見つけるようにすることによって証明された。

2) 魂の姿勢

意識によっての魂の姿勢は *ekstravert* である。コイチは外の世界に交際することができて、周りで起こっていることにクリティカル性質が持つことである。

b) 無意識によっての人格

1) 個人の無意識

コイチの個人の無意識は敏感な人である。ついに、彼の希望や欲望が利己すぎて、他人に傷つけることに気づいた。家族により世界を好んだ。

2) 集団的な無意識

コイチの集団的な無意識は *shadow* である。コイチは自分自身の考えと夢の世界だけに関心を持っている。

2. リュノスケ

a. 意識によっての人格

1) 魂の機能

意識によって、リュノスケの魂の機能は敏感な人である。実はリュノスケが弱くても、彼の明るさに塞がれている。両親が離婚して以来辛くなっても、リュノスケは一所懸命幸せになろうとした。

2) 魂の姿勢

意識によっての魂の姿勢は *ekstravert* である。リュノスケは簡単にうまくやっていって、陽気な、素直で、それから他人との関係もうまくできた。これは、彼が楽観的な姿勢で色々な問題を立ち向かって、他人に対して前向きに考えることができることが証明されている。ずっと全部が大丈夫だと信じていた。

b. 無意識によっての人格

1) 個人の無意識

リュノスケの個人の無意識は直感的で、楽観的と熱狂的な態度から見た。これは、彼が楽観的な姿勢で色々な問題を立ち向かって、他人に対して前向きに考えることができることが証明されている。ずっと全部が大丈夫だと信じていた。

2) 集団的な無意識

リュノスケの集団的な無意識は *self* である。両親の離婚のためリュノスケが逆境から立ち直ろうとしたことで証明された。強い人になるため、自信を持っている。

その上の結果からの結論が人間はそれぞれの性格を持っている。同母から生まれても、同じ性格ではない場合でもある。この結果から、人の性格を理解するのが難しいというのが分かるようになった。

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM press
- _____. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM press
- Cahyanto, Dino Purbo. (2015). *Analisis Stuktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Olenka Karya Budi Darma (Tinjauan Teori Carl Gustav Jung)*. (Skripsi). Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey. 1978. *Teori-Teori Sifat Dan Behavioristik*. Terjemahan oleh Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 1993. *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. Terjemahan oleh Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius.
- KBBI (2008). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Maulana, Dwi Yulanda Dimastya. (2017). *Analisis Kepribadian Tokoh Yuki dan Ame dalam Anime Ookami Kodomo No Ame To Yuki Karya Mamoru Hosoda*. (Skripsi). Semarang. Universitas Diponegoro.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Pratama, Bayu Yudha. (2016). *Kepribadian Introvert Tokoh Utama dalam Film Kotonoha No Niwa Karya Makoto Shinkai*. (Skripsi). Semarang. Universitas Diponegoro.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- _____. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta. Homerian Pustaka
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sujantodkk. 1982. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Aksara Baru
- Syawali, Noorasani. (2020). *Kepribadian Tokoh Sakura dalam Anime Kimi No Suizou Wo Tabetai (Kimisui) Karya Yoru Sumino*. (Skripsi). Semarang. Universitas Diponegoro.
- Trianto, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Windhiarni, Dwi. (2018). *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Kimi No Suizou Wo Tabetai Karya Sumio Yoru*. Semarang. Universitas Diponegoro
- .
- Sumber dari Internet :
- Asianwiki. I Wish, https://asianwiki.com/I_Wish (Diakses pada Januari 2020)
- Psikodemia. (2017). Ketidaksadaran Kolektif dalam Teori Carl Gustav Jung, <https://psikodemia.com/ketidaksadaran-kolektif-dalam-teori-jung/> (Diakses pada 29 Februari 2020).
- Wikipedia. terakhir di sunting (2020). Carl Gustav Jung, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Carl_Gustav_Jung (Diakses pada Februari 2020).
- Wikipedia. Terakhir disunting (2020). I Wish (film), [https://en.m.wikipedia.org/wiki/I_Wish_\(film\)](https://en.m.wikipedia.org/wiki/I_Wish_(film)) (Diakses pada Januari 2020).

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Mitta Ety Haryanti
Tempat,Tanggal Lahir : Kendal, 2 Juni 1997
Alamat : Banyuringin RT04/RW01, Singorojo, Kendal
Email : mittaharyanti@gmail.com
No.Handphone : 082133930673
085727243701
Nama Orang Tua : Budiarto (Ayah)
Evi Rasinni (Ibu)

Riwayat Pendidikan

1. TK MELATI	2002-2003
2. SD Negeri 1 Banyuringin	2003-2009
3. SMP Negeri 3 Singorojo	2009-2012
4. SMA Negeri 1 Boja	2012-2015
5. Universitas Diponegoro	2015-2020